

**STRATEGI GURU PAI DALAM PEMBINAAN
KARAKTER SISWA DI SMPN 1 BAKONGAN TIMUR
KABUPATEN ACEH SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

SRI WULANDARI

NIM. 200201094

Mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY

DARUSSALAM-BANDA ACEH

1446 H/2024 M

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING
STRATEGI GURU PAI DALAM PEMBINAAN
KARAKTER SISWA DI SMPN 1 BAKONGAN TIMUR
KABUPATEN ACEH SELATAN

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Oleh:

SRI WULANDARI
NIM.200201094

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Disetujui oleh:

Pembimbing


(Dr. Syahrul Riza, M.A)
NIP. 197305232007011021

LEMBAR PENGESAHAN SIDANG

**STRATEGI GURU PAI DALAM PEMBINAAN
KARAKTER SISWA DI SMPN 1 BAKONGAN TIMUR
KABUPATEN ACEH SELATAN**

SKRIPSI


Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
serta diterima sebagai salah satu beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam


Pada Hari/Tanggal : Jumat, 27 Desember 2024
25 Jumadil Akhir 1446 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

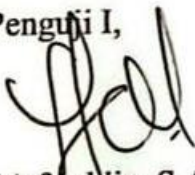
Sekretaris,

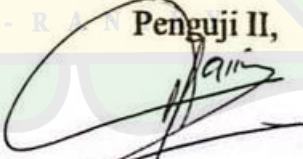

Dr. Syahrul Riza, M.A
NIP. 197305232007011021


Cut Rizki Mustika, S.Pd., M. Pd
NIP. 199306042020122017

Penguji I,


Penguji II,


Syafruddin, S.Ag, M. Ag
NIP.197306162014111003


Dr. Hadini, S.Ag., M.Ag
NIP.197801012005011010

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh




Prof. Saiful Mujib, M.A., M. Ed., Ph. D
NIP. 197301021979031003

LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN

Yang Bertanda Tangan di Bawah Ini:

Nama : Sri Wulandari
NIM : 200201094
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Strategi Guru PAI Dalam Pembinaan Karakter Siswa di SMPN 1 Bakongan Timur Kabupaten Aceh Selatan

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemiliknya.
4. Tidak memanipulasi atau memalsukan data.
5. Mengerjakan karya ilmiah ini sendiri dan mampu bertanggung jawab atas karya.

Bila kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya setelah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 19 Desember 2024

Yang menyatakan



Sri Wulandari
NIM. 200201094

ABSTRAK

Nama : Sri Wulandari
Nim : 200201094
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Agama Islam
Judul : Strategi Guru PAI Dalam Pembinaan Karakter Siswa
Di SMPN 1 Bakongan Timur Kabupaten Aceh Selatan
Tebal Skripsi : 96 Halaman
Pembimbing : Dr. Syahrul Riza, M.A
Kata Kunci : Strategi guru, karakter siswa

Strategi guru PAI dalam pembinaan karakter pada dasarnya sangat mempengaruhi tingkat pemahaman dan pengalaman nilai-nilai akhlak itu sendiri, terlebih apabila pengaruh terhadap kesadaran siswa dalam mengamalkan nilai-nilai luhur, baik yang ada dalam lembaga atau diluar lembaga, dalam pembinaan karakter itu hal penting yang dilakukan oleh guru terutama guru PAI. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Strategi Guru PAI Dalam Pembinaan Karakter Siswa di SMPN 1 Bakongan Timur Kabupaten Aceh Selatan dan apa saja kendala yang dihadapi Guru PAI Dalam Pembinaan Karakter di SMPN 1 Bakongan Timur Kabupaten Aceh Selatan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, yaitu penelitian analisis yang berusaha menggambarkan suatu gejala, peristiwa, peristiwa yang sedang terjadi sekarang. Dalam pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan oleh guru PAI Dalam Pembinaan Karakter Siswa di SMPN 1 Bakongan Timur Kabupaten Aceh Selatan yaitu dalam membentuk pribadi siswa yang baik, berakhlak mulia, dan berlandaskan nilai-nilai agama. Melalui pembinaan karakter siswa yang mencakup pendekatan teladan, pembiasaan, diskusi, dan ceramah. Adapun kendala yang dihadapi guru PAI dalam pembinaan karakter siswa ada 2 faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal, seperti kurangnya motivasi siswa, rendahnya kesadaran siswa terhadap pentingnya nilai-nilai moral, serta kurangnya dukungan dari keluarga, dapat menghambat proses pembinaan karakter. Sementara itu, faktor eksternal seperti pengaruh negatif lingkungan sosial, media, dan pergaulan yang tidak sehat juga turut mempengaruhi perilaku siswa.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji dan syukur peneliti sampaikan kehadirat Allah SWT, karena dengan rahmat dan kasih sayang-Nya lah penulis masih diberikan kesehatan serta dapat menyusun skripsi ini dengan judul “Strategi Guru PAI Dalam Pembinaan Karakter Siswa Di SMPN 1 Bakongan Timur Kabupaten Aceh Selatan”. Shalawat dan salam juga disampaikan kepada junjungan alam Nabi Besar Muhammad SAW. Serta sahabat dan keluarganya, seayun langkah dan seiring bahu dalam menegakkan agama Allah SWT. Dengan kebaikan beliau telah membawa kita dari alam kebodohan ke alam yang berilmu pengetahuan.

Pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu penulisan skripsi ini, yaitu kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Mujiburrahman, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, atas kesempatan bagi peneliti untuk menyelesaikan studi S1 di Universitas Islam Negeri Ar-raniry Banda Aceh.
2. Bapak Prof. Safrul Muluk, S. Ag., M.A., M. Ed., Ph. D. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, para wakil Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan serta seluruh staf-stafnya, baik secara langsung atau tidak telah membantu proses penyusunan skripsi.
3. Bapak Dr. Marzuki, S.Pd.I., M.S.I. selaku ketua prodi PAI yang secara langsung atau tidak telah membantu proses penyusunan skripsi.
4. Bapak Dr. Syahrul Riza, M.A selaku Pembimbing Akademik yang telah banyak membimbing dan meluangkan waktu selama 4 tahun ini.

5. Staf pengajar/dosen program studi Pendidikan Agama Islam yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan serta para staf yang telah membantu segala keperluan administrasi.
6. Bapak kepala sekolah SMPN 1 Bakongan Timur Kabupaten Aceh Selatan yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian, seluruh dewan guru, staf, serta peserta didik yang terlibat yang telah membantu peneliti melengkapi data dalam penyelesaian skripsi ini.

Dalam penulisan skripsi ini peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kesalahan serta jauh dari kata sempurna. Hal ini disebabkan karena kurangnya ilmu dan pengalaman yang peneliti miliki. Oleh sebab itu, penulis mengharap kritikan dan saran yang dapat membangun dari berbagai pihak agar skripsi ini memiliki kualitas yang lebih baik. Semoga skripsi ini dapat memberi manfaat bagi peneliti dan pembaca. Aamiin Yaa Rabbal 'Alamin.

Banda Aceh, 19 Desember 2024

Penulis,



Sri Wulandari

LEMBAR PERSEMBAHAN

Puji dan syukur peneliti sampaikan kehadirat Allah SWT, karena dengan rahmat dan kasih sayang-Nya lah peneliti masih diberikan kesehatan dalam menuntut ilmu serta dapat menyusun skripsi sebagai tugas akhir studi ini. Skripsi yang telah selesai ini peneliti persembahkan kepada pihak-pihak yang telah banyak membantu, diantaranya:

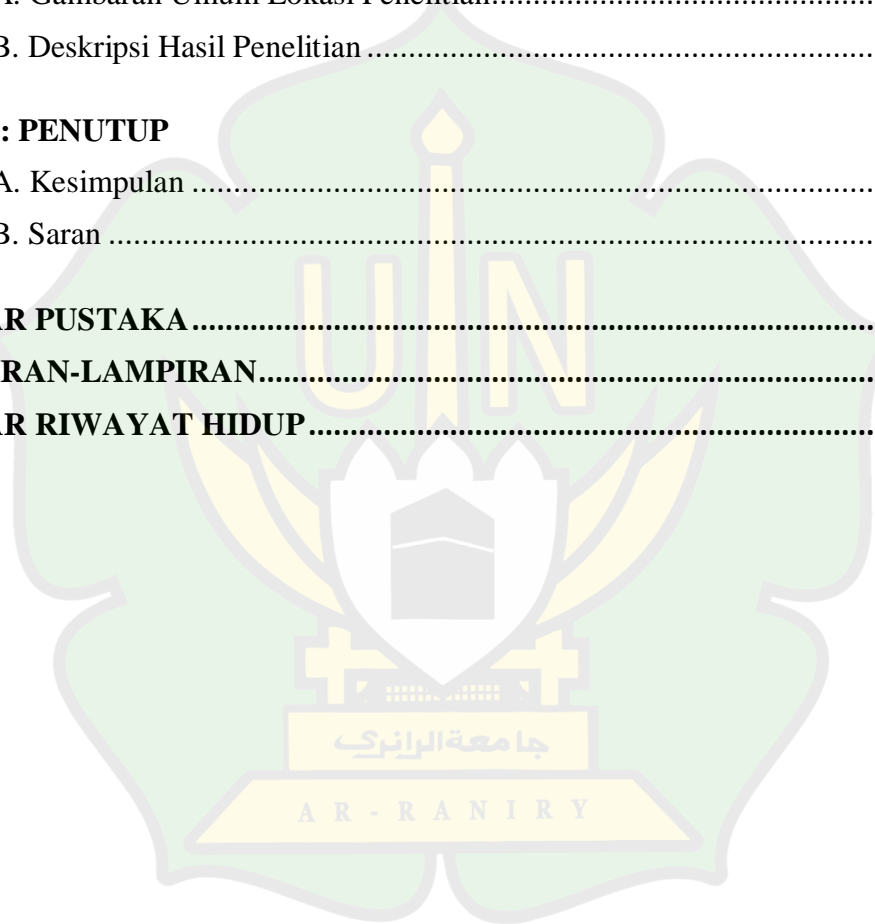
1. Cinta pertamaku Bapak Bustami tercinta. Beliau memang tidak sempat menyelesaikan bangku perkuliahannya namun beliau mampu mendidik peneliti, memberikan motivasi, serta dukungan dari segi finansial sehingga peneliti mampu mendapatkan gelar sarjana.
2. Pintu surgaku, Syamsidar, S.Pd terima kasih sebesar-besarnya peneliti berikan kepada beliau atas segala bentuk bantuan, semangat dan juga doa yang diberikan selama ini. Terima kasih atas nasehat yang diberikan meski terkadang pikiran kita tidak sejalan, terima kasih atas kesabaran dan kebesaran hati peneliti yang keras kepala. Mama menjadi penguat dan pengingat paling penting hidupku.
3. Kepada kedua abangku, Dumairi dan Ade Darmi Septiadi, S. Ars. Terima kasih telah mendidik peneliti hingga detik ini dan senantiasa memberikan kasih sayang, do'a, materi dan support yang tiada henti-hentinya.
4. Kepada adik peneliti, Hidayatul Mahfud. Terima kasih selalu menjadi semangat peneliti dalam melakukan hal apapun, dan selalu menjadi motivasi dalam diri untuk menunjukkan yang terbaik kepadamu. Tumbuhlah menjadi versi paling hebat.

5. Teman-teman peneliti se-jurusan PAI angkatan 2020 yang tidak peneliti sebut namanya satu persatu yang telah berpartisipasi dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Kepada diri saya sendiri, yang telah bertahan hingga saat ini disaat peneliti tidak percaya terhadap dirinya sendiri. Namun peneliti tetap mengingat bahwa setiap langkah kecil yang telah diambil adalah bagian dari perjalanan, meskipun terasa sulit atau lambat. Perjalanan menuju impian bukanlah lomba sprint, tetapi lebih seperti maraton yang memerlukan ketekunan, kesabaran dan tekad yang kuat. Tidak hanya itu disaat kendala *“people come and go”* selalu menghantui pikiran yang selama ini menghambat proses penyelesaian skripsi ini yang juga memotivasi peneliti untuk terus ambisi dalam menyelesaikan skripsi ini, terima kasih sudah dapat bertahan dan mampu menyelesaikan studi ini dengan tepat waktu. Apapun pilihan yang telah dipegang sekarang terima kasih sudah berjuang sejauh ini. Terima kasih tetap memilih berusaha sampai titik ini dan tetap menjadi manusia yang selalu mau berusaha dan tidak lelah mencoba. Ini merupakan pencapaian yang patut dirayakan untuk diri sendiri. Berbahagialah selalu apapun kekurangan dan kelebihanmu mari tetap berjuang untuk kedepan.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL JUDUL	i
LEMBARAN PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
LEMBARAN PENGESAHAN SIDANG	iii
LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
LEMBAR PERSEMBAHAN	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Defenisi Operasional.....	6
F. Kajian terdahulu yang relavan	9
G. Sistematika Penulisan	13
BAB II : LANDASAN TEORITIS	
A. Pengertian Strategi Guru PAI Dalam Pembinaan Karakter Siswa melalui kegiatan pembelajaran	14
1. Strategi	14
2. Guru Pendidikan Agama Islam	18
3. Pembinaan	21
4. Karakter siswa	25
B. Pembinaan Karakter Siswa dalam Kegiatan Pembelajaran	35
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembinaan Karakter Siswa.....	43
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Rancangan Penelitian.....	48
B. Subjek Penelitian	50

C. Teknik Pengumpulan Data	50
D. Instrument Pengumpulan Data	51
E. Teknik analisis data.....	53
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	56
B. Deskripsi Hasil Penelitian	60
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan	70
B. Saran	71
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	76
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	83



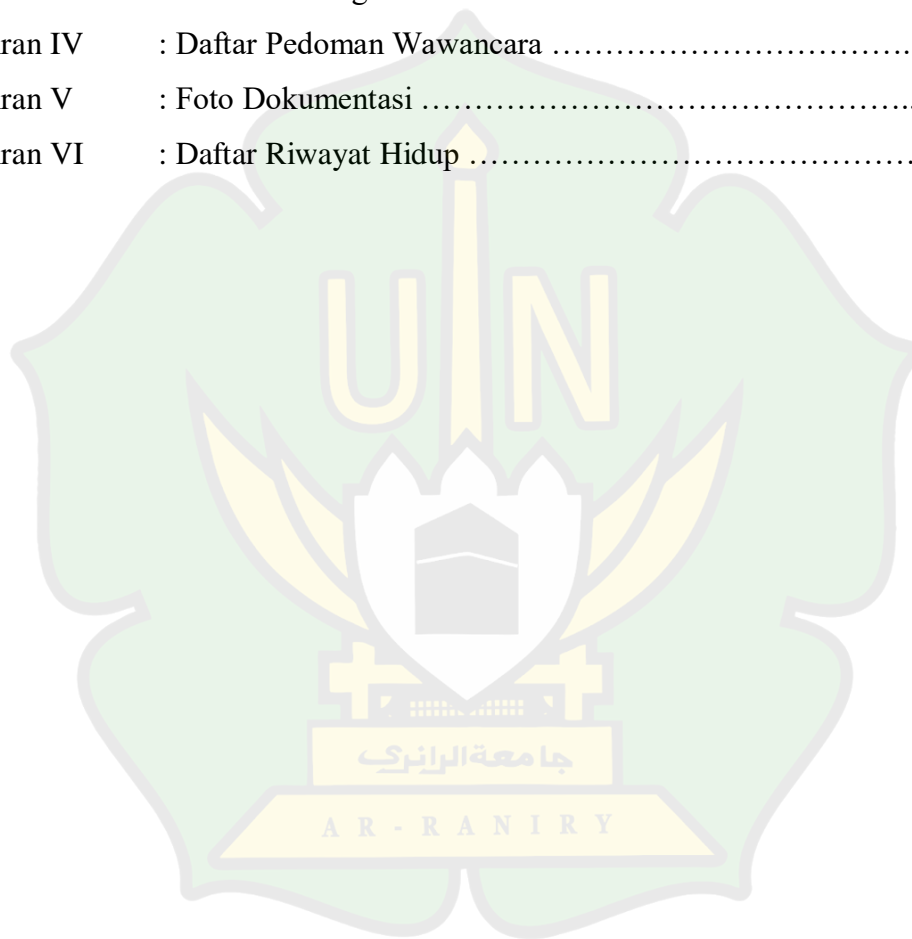
DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	: Kisi-kisi Wawancara	52
Tabel 4.1	: Profil Sekolah	57
Tabel 4.2	: Sarana dan Prasarana	58
Tabel 4.3	: Struktur SMPN 1 Bakongan Timur	59



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Surat Keputusan Pembimbing	76
Lampiran II	: Surat Izin Penelitian Dari Fakultas	77
Lampiran III	: Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	78
Lampiran IV	: Daftar Pedoman Wawancara	79
Lampiran V	: Foto Dokumentasi	81
Lampiran VI	: Daftar Riwayat Hidup	83



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Strategi adalah suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Bila dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan siswa dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan. Strategi adalah siasat atau taktik yang dilakukan guru kepada siswa dalam setiap aktivitas pengajaran. Strategi dalam pelaksanaannya, yaitu upaya bagaimana mencapai tujuan atau sasaran yang ditetapkan sesuai keinginan. Karena strategi merupakan suatu upaya pelaksanaan, maka strategi pada hakikatnya merupakan suatu seni yang implementasinya didasari oleh intuisi, perasaan dan hasil pengalaman.¹ Strategi pembelajaran merupakan suatu rencana tindakan (rangkaiian tindakan) yang termasuk juga penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kegiatan dalam pembelajaran.²

Sasaran pendidikan adalah manusia. Pendidikan bermaksud membantu siswa untuk menumbuh kembangkan potensi-potensi kemanusiaannya. Dalam dunia pendidikan yang berperan aktif dalam proses belajar mengajar adalah seorang guru, Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama

¹ Syaiful Bahri Djamarah dan aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, Desember 2014), h. 5

² Muhammad Warif. *Strategi Guru Kelas dalam Menghadapi Peserta Didik yang Malas Belajar. Jurnal Pendidikan Agama Islam*. (STAI DDI Maros, Juni 2019), h. 44

mendidik, mengajar, membimbing, melatih, menilai dan mengevaluasi siswa pada jalur pendidikan formal.³

Pendidikan adalah ikatan pembelajaran bagi siswa agar mampu mengerti, memahami, dan menjadikan seseorang semakin cerdas dalam berpikir. Pendidikan dapat diandalkan sebagai sarana yang terarah untuk mencapai taraf hidup yang lebih baik lagi. Undang-undang sidiknas Nomor 20 Tahun 2003 menyebutkan bahwa yang dituju dari pengertian pendidikan yaitu “pendidikan adalah salah satu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara”.⁴ Oleh karena itu, tanggung jawab dan tugas lembaga pendidikan adalah melakukan bimbingan dan pengajaran pendidikan karakter (pendidikan moral) untuk para siswa dan membangun budaya yang baik bagi masyarakat.

Guru mempunyai tugas yang sangat penting, dimana guru harus menjadikan siswa cerdas dalam ilmu pengetahuan, guru juga harus menanamkan nilai-nilai moral dan akhlak mulia pada siswa. Untuk itu, guru harus memahami peran dan tugasnya, memahami hambatan yang terjadi dan cara mengatasinya. Guru harus memiliki sifat-sifat positif dan akhlak yang baik agar dapat menjadi panutan dan menjauhi sifat-sifat negatif dan buruk terutama di lingkungan sekolah

³ Muhammad Warif. *Strategi Guru Kelas dalam Menghadapi Peserta Didik yang Malas Belajar*. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. (STAI DDI Maros, Juni 2019), h. 44

⁴ Inri Novita Dwiyantri, dkk, “Pengaruh Media PowerPoint dalam Pembelajaran Jarak Jauh Terhadap Aktivitas Kebugaran Jasmani Siswa”, *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Vol. 7 No 4 Agustus 2021, h. 675.

agar dapat menjalankan perannya dan memberikan pengaruh yang baik bagi siswa.⁵

Pembinaan karakter merupakan hal penting yang harus dilakukan oleh guru terutama guru PAI, strategi merupakan komponen yang sangat berpengaruh dalam dunia pendidikan, terlebih terkait erat dengan proses pembinaan akhlakul karimah. Strategi guru PAI dalam pembinaan karakter pada dasarnya sangat mempengaruhi tingkat pemahaman dan pengalaman nilai-nilai akhlak itu sendiri, terlebih apabila pengaruh terhadap kesadaran siswa dalam mengamalkan nilai-nilai luhur, baik yang ada dalam lembaga atau diluar lembaga, baik yang bersifat formal ataupun non formal.⁶

Saat ini banyak ditemukan berbagai masalah dalam dunia pendidikan diantaranya adalah permasalahan tentang karakter para siswa seperti maraknya tawuran dikalangan peserta didik. Tentu hal ini menjadi tanda-tanda rusaknya generasi muda serta belum adanya penanganan yang tuntas terhadap permasalahan ini.⁷

Kondisi tersebut tidak boleh diabaikan karena dapat menyebabkan generasi penerus bangsa kelak menjadi orang-orang yang tidak bermoral dan berakhlak mulia. Melihat hal tersebut, menjadi tanggung jawab yang tidak hanya dilakukan oleh orang tua saja namun juga bagi para guru untuk bersama-sama menjaga

⁵ Anna Akhsanus Sulukiyah, *Skripsi: Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Kedisiplinan Pada Peserta didik Kelas IV di Sekolah Dasar Negeri Gondangwaten 1 Kabupaten Pasuruan*, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2016). h. 3-4

⁶ Siti Rukhayati, *Strategi Guru PAI Dalam Membina Karakter Peserta Didik*, (Salatiga: LP2M IAIN Salatiga, 2020). h. 4.

⁷ Siti Rukhayati, *Strategi Guru PAI Dalam Membina Karakter Peserta Didik*, h.....1.

anak-anaknya dari segala bentuk penyimpangan agar menjadi generasi penerus bangsa yang berkarakter.⁸

Pengaruh lingkungan atau lainnya juga dapat merubah karakter sedikit demi sedikit. Salah satunya yaitu sekolah, karena itu guru harus mampu memberikan pengaruh dan membina karakter kepada siswa. Guru membantu membentuk watak siswa agar menjadi lebih baik dengan berbagai macam kegiatan seperti keteladanan seorang guru, cara penyampaian materi seorang guru, cara guru dalam bertoleransi dan lainnya. Dengan begitu siswa mendapatkan hal-hal baru dari guru yang mengajarnya.

Dengan demikian, guru pendidikan agama Islam harus menjadi ujung tombak proses pendidikan karakter. Seorang guru harus bisa mengajak siswa untuk berkarakter Islami dan berakhlak mulia. Guru menduduki posisi penting dalam berhasil atau tidaknya pendidikan karakter di sekolah. Karena pendidikan karakter sesungguhnya mempunyai esensi yang sama dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak. Dengan guru yang patut untuk dijadikan teladan, pendidikan karakter akan mudah dibangun dalam sebuah lembaga pendidikan atau sekolah.⁹

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai **“Strategi Guru PAI Dalam Pembinaan Karakter Siswa Di SMPN 1 Bakongan Timur Kabupaten Aceh Selatan”**.

⁸ Darmiyati Zuhdi, *Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Uny Press, 2009), h. 39-40.

⁹ Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), h. 37.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Strategi guru PAI dalam Pembinaan karakter Siswa di SMPN 1 Bakongan Timur Kabupaten Aceh Selatan?
2. Apa saja kendala yang dihadapi guru PAI Dalam Pembinaan Karakter Siswa di SMPN 1 Bakongan Timur kabupaten Aceh Selatan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemaparan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Strategi guru PAI dalam Pembinaan karakter Siswa di SMPN 1 Bakongan Timur Kabupaten Aceh Selatan
2. Untuk mengetahui apa saja kendala yang dihadapi guru PAI Dalam Pembinaan Karakter Siswa di SMPN 1 Bakongan Timur kabupaten Aceh Selatan

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

- 1) Manfaat teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini berguna untuk menambah khazanah keilmuan dan mengembangkan pemahaman terkait strategi guru PAI dalam Pembinaan karakter siswa

2) Manfaat praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat :

a. Bagi Pembaca

Sebagai gambaran umum bagi pembaca dalam menentukan topik penelitian dan sebagai acuan untuk melakukan penelitian tambahan tentang strategi guru PAI dalam Pembinaan karakter siswa.

b. Bagi Peneliti

Penulisan ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan penulis tentang karya ilmiah dan pengalaman yang nantinya dapat diterapkan dalam masyarakat ketika proses belajar mengajar selanjutnya.

c. Bagi Sekolah

Diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak sekolah untuk bisa menjadi salah satu bentuk dukungan agar bisa terus berkembang dalam kegiatan pembelajaran, meraih prestasi terbaik dalam dunia pendidikan di Indonesia dan mencetak generasi-generasi masa depan bangsa yang memahami nilai beragama khususnya nilai-nilai ke Islaman.

d. Bagi Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Penulis mengupayakan karya ilmiah ini dapat berguna untuk menambah literatur di bidang pendidikan (ketarbiyahan).

E. Defenisi Operasional

Defenisi Operasional berfungsi untuk menghindari kekeliruan dan kesalahpahaman pembaca dalam memahami istilah-istilah yang terdapat dalam

penulisan ini. Maka penulis akan menjelaskan makna dari beberapa istilah yang terkait dengan kajian ini sebagai berikut:

1. Strategi

Strategi adalah usaha yang dilakukan oleh guru untuk mencapai suatu maksud dan tujuan dengan cara memecahkan persoalan atau masalah sehingga memperoleh jalan keluar atau solusi dari permasalahan tersebut. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Wina Sanjaya, strategi adalah cara dan daya yang di tempuh untuk mendapatkan hasil yang baik. Hal ini juga tidak lepas dari perencanaan yang matang sesuai keadaan di lapangan.¹⁰

2. Guru PAI

Guru PAI adalah guru yang mengajar mata pelajaran Akidah akhlak, Al-Qur'an dan Hadis, Fiqih atau Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Madrasah.¹¹ Guru PAI juga diartikan sebagai orang dewasa yang memiliki kemampuan agama Islam secara baik dan diberi wewenang untuk mengajarkan bidang studi agama Islam secara baik untuk dapat mengarahkan, membimbing dan mendidik peserta didik berdasarkan hukum-hukum islam untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia maupun di akhirat.

3. Pembinaan

Pembinaan adalah upaya pendidikan formal maupun non formal yang dilakukan secara sadar, berencana, terarah, teratur, dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing, dan mengembangkan

¹⁰ Wina Sanjaya, *Stratrgi Pembelajaran Berstandar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana,2011), h. 125

¹¹ Wahab dkk, *Kompetensi Guru Agama Tersertifikasi*, (Semarang: Robar Bersama, 2011), h. 63

suatu dasar-dasar kepribadiannya seimbang, utuh dan selaras, pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan bakat, kecenderungan/keinginan serta kemampuan-kemampuannya sebagai bekal, untuk selanjutnya atas perkasa sendiri menambah, meningkatkan dan mengembangkan dirinya, sesamanya maupun lingkungannya ke arah tercapainya martabat, mutu dan kemampuan manusiawi yang optimal dan pribadi yang mandiri.¹²

4. Karakter

Karakter adalah ciri khas yang dimiliki oleh suatu benda atau individu, ciri tersebut asli dan berakar pada kepribadian benda atau individu tersebut. Dan merupakan mesin yang mendorong seseorang untuk bertindak, berperilaku, berkata, dan menanggapi sesuatu.¹³ Selanjutnya menurut niat, karakter adalah ciri khas setiap individu berkenaan dengan jati dirinya (kekuatan hati), yang merupakan intisari kualitas batin/spiritual, cara berpikir, cara berperilaku (sikap dan tindakan lahiriah) kehidupan seseorang. dan bekerja sama baik dalam keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian karakter adalah sikap atau sifat yang melekat pada diri seseorang dimana seseorang merespon sesuatu di lingkungannya. Karakter juga dapat diartikan sebagai rendah atau tingginya kualitas seseorang dalam bersosialisasi di masyarakat.¹⁴

¹² Simanjuntak, B., I. L. Pasaribu, *Membina dan Mengembangkan GenerasiMuda*, (Bandung: Tarsito, 1990), h. 84.

¹³ Jamar Mma'mur Asmani, *buku panduan internalisasi pendidikan karakter disekolah*. (Yogyakarta: Diva Press 2011), h. 23

¹⁴ Maksudin. *Pendidikan Non-Diktomik* (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2013) , h. 3

5. Siswa

Siswa adalah sesuatu yang dianggap sebagai orang terpelajar di lembaga sekolah tertentu, atau siswa adalah orang yang belum dewasa dan memiliki sejumlah potensi dasar yang masih perlu dikembangkan. Sedangkan menurut hukum Negara Republik Indonesia, siswa adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.¹⁵

Dari pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa siswa adalah seseorang atau beberapa orang atau sekelompok anggota masyarakat yang masih memerlukan pembelajaran disekolah sesuai dengan sistem pendidikan yang ada untuk mengasah atau mengembangkan potensi dirinya menjadi anggota masyarakat yang lebih terdidik.

F. Kajian terdahulu yang relevan

Peneliti telah menela'ah beberapa penelitian yang berkaitan dengan permasalahan yang peneliti angkat sebagai judul Strategi guru dalam Pembinaan karakter siswa di SMPN 1 Bakongan Timur Kabupaten Aceh selatan adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian yang pertama yaitu, “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Akhlakul Karimah di SMA Islam Al –Ma’arif Singosari Malang” yang dibuat oleh M. Bahrur Rohim pada tahun 2012. Hasilnya, bahwa strategi guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan Akhlakul Karimah siswa dalam proses belajar mengajar yaitu

¹⁵ Undang- undang Republik No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Bab I Pasal 1 No 4

menekankan pada pembentukan akhlak mulia melalui keteladanan. Sedangkan metode yang digunakan adalah metode anjuran, metode ceramah, metode diskusi, metode pemberian hukuman. Kegiatan yang dilakukan dalam pembentukan akhlakul karimah tersebut adalah: (1) membaca doa bersama pada pagi hari sebelum kegiatan pembelajaran, (2) shalat jama'ah dhuhur pada berakhirnya jam pelajaran, (3) melakukan kegiatan peringatan pada hari besar Islam (PHBI), (4) melakukan istighosah setiap menjelang ujian semester dan, (5) pemeriksaan tata terbit.¹⁶

Berdasarkan hasil penelitian di atas ada persamaan dan perbedaannya, yaitu persamaannya sama-sama membahas tentang Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter siswa. Perbedaannya, Peneliti terdahulu membahas tentang karakter lebih dispesifikan pada Akhlakul Karimah. Sedangkan penelitian ini lebih mengacu pada karakter siswa secara luas dan konteks.

- b. Penelitian yang kedua yakni “Pembentukan Karakter Siswa melalui Kegiatan Keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Lamongan” yang dibuat oleh Muhammad Zaini Bakhtyar pada tahun 2012. Hasilnya, bahwa konsep pembentukan karakter di Madrasah Aliyah Negeri Lamongan ini berada pada jalur intra dan ekstra sekolah, yakni mulai dari pembelajaran di kelas sampai pada pembelajaran yang ada diluar kelas

¹⁶ M. Bahrur Rohim, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Akhlakul Karimah di SMA Islam Al – Ma’arif Singosari Malang*, Skripsi (Malang: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2012, h. 13

yakni melalui kegiatan keagamaan selain itu juga melalui keteladanan para guru dan staf madrasah. Pembangunan karakter juga dilatih melalui kegiatan keagamaan yang telah teragendakan, contohnya seperti sholat dhuhur berjamaah, membaca Al – qur'an sebelum pelajaran dan lain sebagainya. Kegiatan keagamaan yang dilakukan, berdampak baik bagi pembangunan karakter siswa yang lebih baik dari sebelumnya.¹⁷

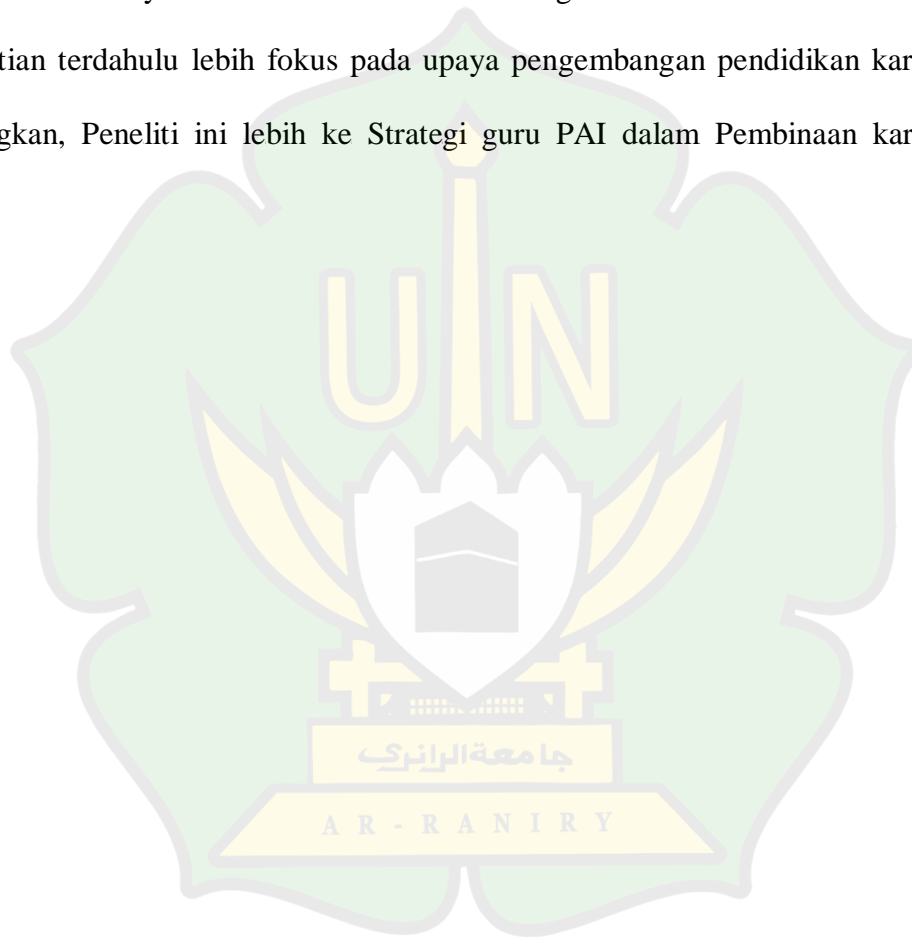
Berdasarkan hasil Penelitian di atas ada persamaan dan perbedaannya, yaitu persamaannya sama-sama membahas tentang Karakter siswa. Perbedaannya, Penelitian terdahulu membahas tentang pembentukan karakter di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Lamongan. Sedangkan, Peneliti ini lebih ke Pembinaan karakter siswa di SMPN 1 Bakongan Timur Kabupaten Aceh selatan.

- c. Penelitian yang ketiga, Lukman Hakim Alfajar dengan judul Upaya Pengembangan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Negeri Sosrowijayan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya pengembangan pendidikan karakter dan bentuk dukungan yang diberikan komponen sekolah dalam upaya pengembangan pendidikan karakter di SD Negeri Sosrowijayan Yogyakarta. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya pengembangan pendidikan karakter yang dilakukan dalam pengembangan diri di SD Negeri Sosrowijayan mengangkat nilai religius, jujur, toleransi, disiplin dan tanggung jawab dalam bentuk rutin (tugas piket guru, tugas piket siswa dan upacara bendera), kegiatan spontan

¹⁷ Zaini Bakhtyar, *Pembentukan Karakter Siswa melalui Kegiatan Keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Lamongan*, Skripsi (Malang: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2012), h. 16

(menasehati, menegur, membantu kegiatan insidental), keteladanan dan pengkondisian (kebersihan lingkungan, tagline pendidikan karakter).¹⁸

Berdasarkan hasil Penelitian di atas ada persamaan dan perbedaannya, yaitu persamaannya sama-sama membahas tentang Karakter siswa. Perbedaannya, Penelitian terdahulu lebih fokus pada upaya pengembangan pendidikan karakter Sedangkan, Peneliti ini lebih ke Strategi guru PAI dalam Pembinaan karakter siswa.



¹⁸ Lukman Hakim Alfajar, *Upaya Pengembangan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Negeri Sosrowijayan, Skripsi*, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2014.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan tesis ini terdiri dari enam bab sebagaimana tersusun sebagai berikut:

1. Bab pertama, merupakan pendahuluan yang didalamnya menjelaskan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, defenisi operasional, kajian terdahulu yang relavan dan sistematika penulisan.
2. Bab kedua, membahas tentang landasan teori mengenai hal-hal yang berkaitan dengan objek penelitian.
3. Bab ketiga, membahas tentang metodologi penelitian yang menguraikan tentang pendekatan dan rancangan penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, instrument pengumpulan data, teknik analisis data.
4. Bab keempat, tentang pembahasan mengenai paparan data, dan hasil penelitian.
5. Bab kelima, merupakan bab penutup yang membahas tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan saran yang dikemukakan oleh peneliti.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Pengertian Strategi Guru PAI Dalam Pembinaan Karakter Siswa melalui kegiatan pembelajaran

1. Strategi

Strategi istilahnya berasal dari kata kerja, kata benda dalam bahasa Yunani. Sebagai kata benda *stragos* merupakan gabungan dari kata *stratos* (militer) dengan *ago* (memimpin). Sebagai kata kerja *stratego* berarti merencanakan (to plan action). Mint berg dan waters mengatakan bahwa strategi adalah rancangan dasar untuk membuat keputusan atau tindakan. Hardy Langley dan Rose dalam Sudjana mengatakan strategi adalah sebuah rencana atau kehendak yang mendahului dan mengendalikan kegiatan.¹⁹

Jika dikaitkan dalam pendidikan yaitu proses pembelajaran, menurut Rusman strategi adalah kegiatan Guru untuk memikirkan dan mengupayakan terjadinya konsistensi antara aspek-aspek dari komponen pembentuk sistem pembinaan, dimana untuk itu Guru menggunakan siasat tertentu sesuai tujuan.²⁰ Strategi hampir sama dengan istilah taktik, siasat, atau politik yang artinya suatu penataan potensi dan sumber daya agar memperoleh hasil suatu rancangan. Siasat merupakan pemanfaatan optimal situasi dan kondisi untuk mencapai sasaran.

¹⁹ Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Karya, 2013), h. 3

²⁰ Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu: Teori, Praktik, Dan Penilaian*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), h. 186

Dalam ilmu militer kata strategi digunakan untuk memenangkan suatu peperangan, sedangkan istilah taktik digunakan untuk memenangkan suatu pertempuran.²¹

Guru adalah tenaga pendidik profesional yang bertugas sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, penarah, pelatih, penilai dan mengevaluasi pada pendidikan siswa usia dini, dasar, dan menengah.²² Guru adalah seorang pendidik secara profesional pedagogis memiliki tanggung jawab dalam suatu proses pembelajaran untuk mencapai keberhasilan dalam pendidikan, khususnya keberhasilan siswa untuk masa depannya.²³

Strategi Guru adalah sebuah cara atau metode untuk membuat haluan atau arah yang hendak dicapai Guru dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dalam proses pembelajaran, yaitu membimbing, membina, mengarahkan, menilai, mengevaluasi pendidikan siswanya. Setiap Guru harus memiliki pengetahuan tentang strategi yang efektif untuk perkembangan pendidikan seorang siswa. Jika Guru telah maksimal menjalankan tugasnya sebagai Guru disekolah maka tujuan pendidikan yang telah tercantum dalam undang-undang tentang pendidikan nasional juga akan tercapai dengan baik. Ditangan Guru lah sepenuhnya tanggung jawab keberhasilan pendidikan siswa disekolah. Pendidikan yang berhasil terletak pada perubahan prilaku siswa itu sendiri.

Strategi sebagai proses kemampuan memahami kesenjangan-kesenjangan atau hambatan-hambatan dalam hidupnya merumuskan hipotesis baru dan

²¹ Muhajir, *Ilmu Pendidikan Dan Perubahan Sosial: Teori Pendidikan Prilaku Sosial Kreatif*, (Yogyakarta: Rake Sasarin, 2000), h. 138

²² Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Rajawali Press, 2009), h. 54

²³ Mufarokah, *Strategi Dan Model-Model Pembelajaran*, (STAIN Tulungagung Press, 2013), h. 1

mengkomunikasikan hasil-hasilnya. Jadi dapat disimpulkan bahwa strategi mengajar adalah kemampuan guru untuk mengkreasikan cara mengajarnya agar menjadi lebih baik dan dapat menghidupkan kelas. Beberapa istilah yang hampir sama dengan strategi yaitu:

a. Metode

Metode merupakan upaya untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Strategi menunjuk pada sebuah perencanaan untuk mencapai sesuatu, sedangkan metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi. Dengan demikian suatu strategi dapat dilaksanakan dengan berbagai metode, Contohnya metode teladan.

b. Pendekatan (approach)

Pendekatan (approach) merupakan titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran. Strategi dan metode pembelajaran yang digunakan dapat bersumber atau tergantung dari pendekatan tertentu. Ada dua pendekatan dalam pembelajaran, yaitu pendekatan yang berpusat pada guru (teacher-centred approaches) dan pendekatan yang berpusat pada siswa (student-centred approaches). Pendekatan yang berpusat pada guru menurut strategi pembelajaran langsung (directinstruction), pembelajaran deduktif atau pembelajaran ekspositori. Sedangkan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa menurunkan strategi pembelajaran discovery dan inkuiri serta strategi pembelajaran induktif.

c. Teknik

Teknik adalah cara yang dilakukan seseorang dalam rangka mengimplementasikan suatu metode. Misalnya, cara yang harus dilakukan agar metode ceramah berjalan efektif dan efisien. Dengan demikian, sebelum seseorang melakukan proses ceramah sebaiknya memperhatikan kondisi dan situasi. Misalnya, berceramah pada siang hari setelah makan siang dengan jumlah siswa yang banyak tentu saja akan berbeda jika ceramah dilakukan pada pagi hari dengan jumlah siswa yang terbatas.

d. Taktik

Taktik adalah gaya seorang dalam melaksanakan suatu teknik atau metode tertentu. Taktik sifatnya lebih individual, walaupun dua orang sama-sama menggunakan metode ceramah dalam situasi dan kondisi yang sama, sudah pasti mereka akan melakukannya secara berbeda, misalnya dalam taktik menggunakan ilustrasi atau menggunakan bahasa agar materi yang disampaikan mudah dipahami.

Jadi dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan perencanaan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Strategi pembelajaran terdiri atas seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur atau tahapan kegiatan belajar yang digunakan oleh guru dalam rangka membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Strategi pembelajaran bukan hanya terbatas pada prosedur atau tahapan kegiatan belajar saja, melainkan termasuk

juga pengaturan materi atau paket program pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik.²⁴

2. Guru Pendidikan Agama Islam

Dalam Kamus Bahasa Indonesia, dinyatakan bahwa pendidik adalah orang yang mendidik. Sedangkan mendidik itu sendiri artinya memelihara dan memberi latihan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran.²⁵

Berdasarkan Undang-undang R.I. No. 14/2005 pasal 1 (1) “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”.²⁶

Menurut Mahmud, istilah yang tepat untuk menyebut guru adalah mu'allim. Arti asli kata ini dalam bahasa arab adalah menandai. Secara psikologis pekerjaan guru adalah mengubah perilaku siswa. Pada dasarnya mengubah perilaku siswa adalah memberi tanda, yaitu tanda perubahan.²⁷

Syaiful Bahri mengungkapkan, guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual maupun klasikal, di sekolah maupun di luar sekolah.²⁸

²⁴ Anissatul Mufarokah, Strategi dan Model-model Pembelajaran. (Tulungagung: STAIN Tulungagung Press, 2013), h. 34

²⁵ Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2006), h. 291

²⁶ Undang-undang R.I. Nomor 14 Tahun 2005, *Guru dan Dosen*, Pasal 1, Ayat (1) 38 Mahmud, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), h. 289

²⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), h. 31-32

²⁸ Mu'arif, *Wacana Pendidikan Kritis Menelanjangi Problematika, Meretus Masa Depan Pendidikan Kita*, (Jogjakarta: Ircisod, 2005), h. 198

Mu'arif mengungkapkan, guru adalah sosok yang menjadi suri tauladan, guru itu sosok yang di-gugu (dipercaya) dan di-tiru (dicontoh), mendidik dengan cara yang harmonis diliputi kasih sayang. Guru itu teman belajar siswa yang memberikan arahan dalam proses belajar, dengan begitu figur guru itu bukan menjadi momok yang menakutkan bagi siswa.²⁹

Tidak jauh berbeda, dengan pendapat di atas, seorang guru mempunyai peran yang sangat besar dalam pembentukan karakter anak didik. A. Qodri memaknai guru adalah contoh (role model), pengasuh dan penasehat bagi kehidupan anak didik. Sosok guru sering diartikan sebagai digugu lan ditiru artinya, keteladanan guru menjadi sangat penting bagi anak didik dalam pendidikan nilai.³⁰

Demikian beberapa pengertian guru menurut para pakar pendidikan. Adapun pengertian pendidikan Agama Islam itu sendiri peneliti mengutip dari beberapa sumber buku sebagai berikut:

PAI dibukukan sebagai nama kegiatan mendidikkan agama Islam. PAI sebagai mata pelajaran seharusnya dinamakan "Agama Islam", karena yang diajarkan adalah agama Islam bukan pendidikan agama Islam. Nama kegiatannya atau usaha-usaha dalam mendidikkan agama Islam disebut sebagai pendidikan agama Islam. Kata "pendidikan" ini ada pada dan mengikuti setiap mata pelajaran. Pendidikan agama Islam merupakan salah satu bagian dari pendidikan Islam.³¹

²⁹ Mu'arif, *Wacana Pendidikan Kritis Menelanjangi Problematika, Meretus Masa Depan Pendidikan Kita*, (Jogjakarta: Ircisod, 2005), hlm. 198-

³⁰ A. Qodri A Azizy, *Pendidikan (Agama) untuk Membangun Etika Sosial*, (Semarang: CV. Aneka Ilmu, 2003), h. 72

³¹ Muhaimin, *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rajawali Press, 2012), h. 163

Pendapat yang lain mengatakan, bahwa Pendidikan Agama Islam dapat diartikan sebagai program yang terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam serta diikuti tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.³²

Berdasarkan UU R.I. No.20/ 2003 dan Peraturan Pemerintah R.I. No.19/2005 pasal 6 (1) pendidikan agama dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Pendidikan agama (Islam) sebagai suatu tugas dan kewajiban pemerintah dalam mengembangkan aspirasi rakyat, harus mencerminkan dan menuju ke arah tercapainya masyarakat pancasila dengan warna agama. Agama dan pancasila harus saling mengisi dan saling menunjang. Wahab dkk, memaknai Guru PAI adalah guru yang mengajar mata pelajaran Akidah akhlak, Al-Qur'an dan Hadis, Fiqih atau Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Madrasah. Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Agama R.I. No.2/2008, bahwa mata pelajaran PAI di Madrasah Tsanawiyah terdiri atas empat mata pelajaran, yaitu: Al Qur'an-Hadis, Akidah-Akhlak, Fikih, dan Sejarah Kebudayaan Islam.³³

Banyak sekali pengertian yang dikemukakan oleh para pakar pendidikan tentang pendidikan agama Islam, singkatnya pengertian guru PAI adalah guru

³² Wahab dkk, *Kompetensi Guru Agama Tersertifikasi*, (Semarang: Robar Bersama, 2011), h. 63

³³ Peraturan Menteri Agama R.I. Nomor 02 Tahun 2008, *Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah*, Bab II

yang mengajar mata pelajaran Akidah akhlak, Al-Qur'an dan Hadis, Fiqih atau Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di sekolah/ madrasah, tugasnya membentuk siswa menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, membimbing, mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada siswa, ahli dalam materi dan cara mengajar materi itu, serta menjadi suri tauladan bagi siswa.

3. Pembinaan

Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa pembinaan adalah suatu proses, cara, perbuatan membina atau pembaharuan, penyempurnaan atau usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik.³⁴

Pembinaan mengandung arti merawat, dan ada juga yang mengartikan pembinaan adalah membangun pertumbuhan dan perkembangan seseorang untuk mencapai kebahagiaan, kedewasaan dan kesempurnaan dalam arti kata seluas-luasnya, baik yang rohani maupun jasmani.³⁵

Menurut S. Hidayat, pembinaan yaitu suatu usaha yang dilakukan dengan sadar, terencana, teratur dan terarah untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan subjek didik dengan tindakan, pengarahan, bimbingan, pengembangan untuk mencapai tujuan yang diharapkan.³⁶

Sedangkan menurut Jumhur dan Muh. Surya, pembinaan merupakan suatu proses yang membantu individu melalui usaha sendiri dalam rangka menemukan

³⁴ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Keempat*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), h. 193.

³⁵ Aisyah Dahlan, *Dekadensi Moral dan Penanggulangannya*, (Jakarta: Yayasan Ulumuddin, 1989), h. 92.

³⁶ S. Hidayat, *Pembinaan Generasi Muda*, (Surabaya:Studi Group, 1978), h. 72.

dan mengembangkan kemampuan agar dia memperoleh kebahagiaan pribadi dan kemanfaatan sosial.³⁷

Selain itu juga, pembinaan merupakan segala usaha, ikhtiar, dan kegiatan yang berhubungan dengan perencanaan, pengorganisasian, dan pengendalian segala sesuatu secara teratur dan terarah.³⁸

Adapun proses pembinaan merupakan cara ideal dalam berinteraksi dengan fitrah manusia, baik secara langsung (berupa kata-kata) maupun tidak langsung (berupa keteladanan) untuk proses perubahan dalam diri manusia menuju kondisi yang lebih baik.³⁹

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembinaan adalah suatu proses pengembangan yang diawali dengan mendirikan, menumbuhkan dan memelihara pertumbuhan tersebut yang disertai usaha-usaha perbaikan, penyempurnaan dan pengembangan untuk mencapai tujuan yang diharapkan dengan hasil yang maksimal.

Konsep pembinaan dalam ajaran Islam selalu mengajarkan kepada guru dalam menyampaikan berbagai macam ilmu pengetahuan kepada siswa, agar menggunakan suatu metode atau cara yang baik, sehingga dapat tercapai suatu tujuan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Al-Qur'an surat an-Nahl ayat 125:

³⁷ Jumhur dan Muh. Surya, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Bandung: CV. Ilmu, 1987), h. 25.

³⁸ Masdar Hilmi, *Dakwah Dalam Alam Pembangunan*, (Semarang: Toha Putra, tt), h. 53.

³⁹ Ali Abdul Halim Mahmud, *Perangkat-Perangkat Tarbiyah Ikhwanul Muslimin*, (Solo: Era Intermedia, 1999), h. 21.

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَادِلْهُمْ
بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ
بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dia-lah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat Dari jalan-Nya dan Dia-lah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk". (QS. An-Nahl: 125).⁴⁰

Dalam tafsir Ibnu Katsir, Imam Ibnu Jarir menyebutkan bahwa maksud dari kata hikmah adalah wahyu yang telah diturunkan oleh Allah SWT berupa Al-Qur'an dan as-Sunnah. Selain itu, kata bil hikmah, berarti dengan hikmah. Maksudnya yaitu dalam memberikan pembinaan, seorang pendakwah harus melakukan pembinaan dengan menggunakan metode yang penuh dengan hikmah, sehingga mudah dipahami oleh mad'u. Kata wal mau'idhah al-hasanah, artinya pembelajaran yang baik. Maksudnya yaitu dalam menyampaikan materi, seorang pendakwah harus menceritakan contoh-contoh yang baik. Kata wajaadilhum billatii hiya ahshan, artinya dan bantahlah dengan cara yang baik. Maksudnya yaitu dalam menggunakan metode ini, seorang da'i harus membantah atau menyanggah pendapat para mad'u (pendengar) dengan cara yang baik dan tegas, sehingga mereka tidak merasa pendapat yang diberikannya tidak benar atau salah.⁴¹

⁴⁰ Al-Qur'an dan Terjemahannya (Revisi Terbaru) Departemen Agama RI, (Semarang: Asy- Syifa', tt), h. 601.

⁴¹ Ali Abdul Halim Mahmud, *Perangkat-Perangkat Tarbiyah Ikhwanul Muslimin*, (Solo: Era Intermedia, 1999), h. 21.

Dalam kaitannya dengan pembinaan warga binaan di Rumah Tahanan Negara (Rutan), berdasarkan ketentuan Keputusan Menteri Kehakiman Nomor: M.02-PK.04.10 Tahun 1990 tentang Pola Pembinaan Narapidana/ Tahanan, menyatakan pembinaan meliputi:

- a. Pelayanan tahanan adalah segala kegiatan yang dilaksanakan dari mulai penerimaan sampai dalam tahap pengeluaran tahanan.
- b. Pembinaan narapidana adalah semua usaha yang ditujukan untuk memperbaiki dan meningkatkan akhlak (budi pekerti) para narapidana yang berada di dalam Lembaga Pemasyarakatan/ Rutan.
- c. Bimbingan klien ialah semua usaha yang ditujukan untuk memperbaiki dan meningkatkan akhlak (budi pekerti) para klien pemasyarakatan di luar tembok.⁴²

Jadi, dapat dijelaskan bahwa setiap individu diberikan tanggung jawab untuk memberikan pengajaran yang baik kepada sesama manusia melalui metode yang efektif, dan apabila berselisih paham dianjurkan untuk membantah dengan cara yang benar sesuai dengan ketentuan ajaran agama Islam. Dengan demikian, pembinaan adalah suatu usaha dan kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan apa yang sudah ada kepada yang lebih baik, untuk meningkatkan kualitas ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, intelektual, sikap dan perilaku seseorang.

⁴² Ibnu Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir, Jilid 2*, Keputusan Menteri Kehakiman Nomor: M.02-PK.04.10, Tahun 1990, Tentang Pola Pembinaan Narapidana/Tahanan. (Surabaya: Bina Ilmu, 2004), h. 235.

4. Karakter siswa

Kata karakter berasal dari bahasa Yunani “to mark” yaitu menandai dan memfokuskan, bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam tindakan atau tingkah laku. Oleh sebab itu, seseorang yang berperilaku tidak baik dikatakan sebagai orang yang tidak berkarakter, sedangkan orang yang berperilaku sesuai dengan kaidah moral disebut orang yang memiliki karakter (berkarakter). Jadi istilah karakter juga sangat erat kaitannya dengan kepribadian seseorang.⁴³

Menurut para ahli secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa karakter adalah kualitas atau kekuatan moral, akhlak atau budi pekerti individu yang merupakan kepribadian khusus yang menjadi pendorong serta pembeda perilaku antar individu.⁴⁴

Individu dikatakan berkarakter apabila mampu menerapkan nilai-nilai dan keyakinan yang dikehendaki masyarakat sebagai kekuatan moral dalam hidupnya. Wujud karakter itu berupa sifat kejiwaan seseorang, dan akhlak budi pekerti yang sudah menjadi ciri khas seseorang atau sekelompok orang.

Terdapat dua pengertian yang mendasar tentang karakter. Pertama karakter itu menunjukkan bagaimana seseorang bertindak dan berperilaku. Contohnya seseorang menunjukkan tingkah laku yang tidak baik, tidak jujur atau rakus berarti orang itu memanasifestasikan perilaku yang tidak baik. Sebaliknya ada orang yang berperilaku jujur, suka menolong, sopan berarti orang tersebut telah memanasifestasikan karakter yang baik. Kedua istilah karakter erat kaitannya

⁴³ Tadkiroatun Musfiroh, *Pengembangan Karakter Anak Melalui Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008), h. 29.

⁴⁴ Furqon, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*, (Surakarta: UNS Press & Yuma Pustaka, 2010), h. 13

dengan keadaan personality artinya orang disebut berkarakter apabila telah bertingkah laku sesuai dengan kaidah moral.⁴⁵

Dalam persepsi kemendiknas terdapat 18 nilai karakter yang tertuang dalam buku pengembangan pendidikan dan budaya dan karakter bangsa yang disusun kementerian pendidikan nasional melalui badan penelitian dan pengembangan pusat kurikulum yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokrasi, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat cinta damai, gemar membaca, peduli sosial dan peduli lingkungan.⁴⁶

Nilai-nilai karakter yang bersumber dari ajaran agama, Pancasila, budaya dan tujuan pendidikan nasional yang berdasarkan hasil kajian empirik Pusat Kurikulum yang harus diimplementasikan di sekolah yaitu:⁴⁷

Nilai-nilai Pendidikan Karakter

NO	Nilai	Indikator
1	Religius Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain dan hidup	Mengagumi kebesaran Tuhan melalui kemampuan manusia dalam melakukan sinkronisasi antara aspek fisik dengan aspek kejiwaan Mengagumi kebesaran Tuhan karena kemampuan dirinya untuk hidup sebagai anggota masyarakat

⁴⁵ Muslics, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), h. 77

⁴⁶ Suyadi, *Menerapkan Pendidikan Karakter Di Sekolah*, (Yogyakarta: Mentari Pustaka, 2012), h. 24-26.

⁴⁷ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), h.74-76.

	rukun dengan pemeluk agama lain.	Mengagumi kekuasaan Tuhan yang telah menciptakan berbagai alam semesta Mengagumi kebesaran Tuhan karena adanya agama yang menjadi sumber keteraturan hidup masyarakat Mengagumi kebesaran Tuhan melalui berbagai pokok bahasan dalam berbagai mata pelajaran.
2	Jujur Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan tindakan dan pekerjaan	Tidak menyontek ataupun menjadi plagiat dalam mengerjakan setiap tugas Mengemukakan pendapat tanpa ragu tentang suatu pokok diskusi Mengemukakan rasa senang atau tidak senang terhadap pelajaran Menyatakan sikap terhadap suatu materi diskusi kelas Membayar barang yang dibeli di 1500k sekolah dengan jujur dan Mengembalikan barang yang dipinjam atau ditemukan di tempat umum
3	Toleransi Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama suku etnis pendapat sikap dan tindakan orang lain	Tidak mengganggu teman yang berbeda pendapat Menghormati teman yang berbeda adat istiadat Bersahabat dengan teman dari kelas lain

	yang berbeda dari dirinya	
4	Disiplin Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan	Selalu tertib dalam melaksanakan tugas-tugas kebersihan sekolah Tertib dalam berbahasa lisan dan tulis Patuh dalam menjalankan ketetapan-ketetapan organisasi peserta Menaati peraturan berbicara yang ditentukan dalam sebuah diskusi kelas Tertib dalam menerapkan aturan penulisan untuk karya tulis
5	Kerja keras Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar tugas dan menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya	Mengerjakan semua tugas kelas selesai dengan baik pada waktu yang telah ditetapkan Tidak putus asa dalam menghadapi kesulitan dalam belajar Selalu fokus pada pelajaran
6	Kreatif Berpikir dan melakukan sesuatu yang menghasilkan cara atau hasil baru dari yang telah dimilikinya	Mengajukan pendapat yang berkenaan dengan suatu pokok bahasan Bertanya mengenai penerapan suatu hukum atau teori prinsip dari materi lain ke materi yang sedang dipelajari
7	Mandiri Sikap dan perilaku yang	Melakukan sendiri tugas kelas yang menjadi tanggung Mencari sendiri di

	tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas	kamus terjemahan kata bahasa asing untuk bahasa Indonesia atau sebaliknya
8	Demokratis Cara berpikir bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain	Memilih ketua kelompok berdasarkan suara terbanyak Memberikan suara dalam pemilihan di kelas dan sekolah Mengemukakan pikiran tentang teman-teman sekelas Ikut membantu melaksanakan program ketua kelas
9	Rasa ingin tahu Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajari dilihat dan didengar	Bertanya kepada Guru dan teman tentang materi pelajaran Bertanya kepada sesuatu tentang gejala alam yang baru terjadi Bertanya kepada Guru tentang sesuatu yang didengar dari ibu bapak teman radio atau televisi
10	Semangat kebangsaan Cara berpikir, bertindak dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya	Turut serta dalam upacara peringatan hari pahlawan dan proklamasi kemerdekaan. Mengemukakan pikiran dan sikap mengenai ancaman dari negara lain terhadap bangsa dan negara Indonesia Mengemukakan sikap dan tindakan yang akan dilakukan mengenai hubungan antara

		bangsa Indonesia dengan negara bekas penjajahan Indonesia
11	Cinta tanah air Cara berpikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi dan politik bangsa	Menyenangi keunggulan geografis dan kesuburan tanah wilayah Indonesia Menyenangi keragaman budaya dan seni di Indonesia Menyenangi keberagaman suku bangsa dan bahasa daerah yang dimiliki Indonesia Mengagumi keberagaman hasil-hasil pertanian, perikanan, flora dan fauna Indonesia Mengagumi dan menyenangi produk industri dan teknologi yang dihasilkan bangsa Indonesia
12	Menghargai prestasi Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, mengakui dan menghormati keberhasilan orang lain	Hormat kepada sesuatu yang sudah dilakukan Guru kepala sekolah dan personalia sekolah lain. Menceritakan prestasi yang cinta agama dan akhlak mulia orang tua Menghargai hasil kerja pemimpin di masyarakat sekitarnya Menghargai tradisi dan hasil karya masyarakat di sekitarnya
13	Komunikasi Tindakan yang memperlihatkan rasa senang	Bekerja sama dalam kelompok dikelas Berbicara dengan teman sekelas Bergaul dengan teman sekelas ketika istirahat

	berbicara bergaul dan bekerja sama dengan orang lain	Berbicara dengan Guru kepala sekolah dan personalia sekolah lainnya
14	Cinta damai Sikap perkataan dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya	Melindungi teman dari ancaman fisik Berupaya mempererat pertemanan Ikut berpartisipasi dalam sistem keamanan sekolah
15	Gemar membaca Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya	Membaca buku atau tulisan keilmuan sastra seni budaya teknologi dan humaniora Membaca koran atau majalah dinding
16	Peduli sosial Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan bagi orang lain dan masyarakat yang membutuhkan	Ikut dalam berbagai kegiatan sosial Meminjamkan alat kepada teman yang tidak membawa atau tidak punya
17	Peduli lingkungan Sikap dan tindakan yang	Mengikuti berbagai kegiatan berkenaan dengan kebersihan keindahan dan

	selalu berupaya mencegah kerusakan lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi	pemeliharaan lingkungan
18	Tanggung jawab Yakni sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya, baik yang berkaitan dengan diri sendiri, sosial, masyarakat, bangsa, negara, maupun agama.	Melakukan tugas yang diberikan berani mengakui kesalahan

Jadi pembinaan nilai karakter disini yang dimaksud adalah upaya yang dilakukan oleh sekolah dalam rangka pembentukan karakter siswa melalui proses membiasakan siswa melatih sifat-sifat baik (nilai-nilai karakter), sehingga proses tersebut dapat menjadi kebiasaan dalam diri siswa menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan dirinya.

Adapun pembinaan karakter siswa yang akan diteliti oleh peneliti yaitu, religius, disiplin, jujur, mandiri, dan gemar membaca. Alasan peneliti memilih

kelima karakter tersebut karena berdasarkan hasil observasi, kelima karakter tersebut terbukti memiliki kontribusi signifikan dalam membentuk kepribadian siswa yang unggul, meningkatkan prestasi akademik, serta mempengaruhi keberhasilan mereka dalam kehidupan sosial dan profesional di masa depan.

a. Religius

Nilai yang didasarkan pada perilaku yang menunjukkan kepatuhan kepada perintah dan larangan Tuhan Yang Maha Esa yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, serta sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya.

Indikatornya adalah terbiasa berdo'a sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, senang melakukan ibadah sehari-hari, ingin mengetahui dan memahami sifat-sifat Tuhan, terbiasa mengucapkan kata-kata santun (terimakasih, maaf, tolong) dan terbiasa mengucapkan salam.

b. Disiplin

Nilai yang berkaitan dengan ketertiban dan keteraturan serta kebiasaan dan tindakan yang konsisten terhadap segala bentuk peraturan atau tata tertib yang berlaku.

Indikatornya adalah selalu datang tepat waktu, dapat memperkirakan waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan sesuatu, mengambil dan mengembalikan benda pada tempatnya, berusaha menaati aturan yang telah disepakati, dan menyadari akibat bila tidak disiplin.

c. Jujur

Keadaan yang terkait dengan ketulusan dan kelurusan hati untuk berbuat benar dan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.

Indikatornya adalah siswa terbiasa berkata jujur, baik dalam mengerjakan tugas maupun dalam kehidupan sehari-hari, mau mengakui kesalahan, mau meminta maaf bila salah dan memaafkan teman yang berbuat salah.

d. Mandiri

Sikap dan perilaku yang tidak tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan berbagai tugas maupun persoalan. Namun hal ini bukan berarti tidak boleh bekerjasama secara kolaboratif, melainkan boleh melemparkan tugas dan tanggung jawab kepada orang lain.

Indikatornya adalah dapat menentukan keinginannya sendiri, senang melakukan sesuatu tanpa dibantu, mengetahui batas kemampuan sendiri, dapat mengambil keputusan sendiri atau dengan sedikit arahan, menghargai pendapat orang lain, tidak mudah mengeluh dan tidak penakut.

e. Gemar membaca

Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.

Ada sebuah hadits yang berisi bahwa Rasulullah diutus menyempurnakan akhlak. Akhlak sangat penting karena merupakan pondasi penting seseorang yang beragama. Akhlak adalah kondisi yang kuat dalam jiwa yang darinya muncul keinginan berusaha dalam bentuk kebaikan, keburukan, keindahan dan kejelekan.

Pribadi manusia harus dibangun dengan kebenaran, kebaikan, dilatih untuk mencintai keindahan, serta membenci kejelekan hingga menjadi sebuah tabiat. Dengan tabiat tersebut akan muncul perbuatan-perbuatan baik dengan mudah, tanpa dipaksakan. Itulah yang disebut dengan akhlak yang baik. Berikut ini tulisan arab dan artinya :

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya: "Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan akhlak yang mulia." (HR. Al-Baihaqi).

Dari hadist di atas kita tahu bahwa akhlak yang mulia memiliki posisi yang sangat penting dalam agama Islam. Oleh karena itu, Islam mengukur keimanan seorang hamba berdasarkan keutamaan-keutamaan yang ada pada dirinya, serta akhlak baiknya.

Rasulullah juga pernah ditanya tentang amalan yang paling utama, beliau menjawab "Akhlak yang baik". Selain itu Rasulullah juga pernah ditanya tentang sesuatu yang paling banyak yang dapat memasukkan ke surga, beliau menjawab "Bertakwa kepada Allah dan akhlak yang baik". Contoh akhlak yang baik adalah sifat sabar, jujur, rela berkorban, adil, bijaksa, rendah hati, dermawan, sopan, gigih, lembut dan santun, tawakal, dan masih banyak lagi.

B. Pembinaan Karakter Siswa dalam Kegiatan Pembelajaran

Pembinaan karakter mempunyai makna lebih tinggi dari pembinaan moral karena bukan sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah lebih dari itu pendidikan karakter menanamkan kebiasaan tentang hal yang baik sehingga siswa menjadi paham tentang mana yang baik dan salah, mampu

merasakan nilai yang baik dan biasa melakukannya.⁴⁸ Jadi, pendidikan karakter itu merupakan gabungan dari pembinaan karakter siswa dari segi kognitifnya yaitu memahami mana yang benar mana yang salah, kemudian iya mampu merasakan nilai mana yang baik dan mana yang salah, kemudian nilai yang baik tersebut dapat dibiasakan dengan melakukan hal-hal yang baik. jadi pendidikan karakter itu erat kaitannya dengan kebiasaan yang terus-menerus dipraktekkan.

Guru merupakan ujung tombak paling depan dalam aktivitas pembelajaran walaupun tidak dan bukan satu-satunya paling bertanggung jawab dalam pemberdayaan karakter siswa paling tidak Guru memiliki posisi paling strategis dalam pembinaan pengembangan karakter siswa tentunya sebelum siswa berkarakter maka Guru lebih dahulu untuk memiliki karakter yang tangguh.

Harian Republika 18 Januari 2010 memuat bahwa pendidikan budaya dan karakter menurun saya berpendapat bukan hanya menurun tetapi hampir hilang dari sistem pembelajaran nilai-nilai budaya dan karakter yang tangguh langka di tengah-tengah sosial masyarakat kita kekinian seperti kebersamaan tata krama etika kreativitas kerja keras keteguhan hati atau Istiqomah pantang menyerah disiplin berprestasi secara optimal dan lain-lain sepertinya telah luntur posisi Guru dalam pendidikan karakter bukan hanya mentransformasikan pengetahuan saja tetapi juga harus menjadi contoh melatih membiasakan perbuatan yang terus-menerus karena itu sistem pendidikan karakter adalah cara berpikir siswa perkataan perbuatan fisik maupun geologis sampai dengan behavior atau perilaku

⁴⁸ Muslics, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), h. 77

siswa.⁴⁹ Menurut pemikiran Lailamona seorang ahli konsultan pribadi sosok Guru yang memiliki kecerdasan yaitu *brainly beauty* artinya ia cerdas memiliki kecerdasan emosional sedangkan *beauty* adalah memiliki kemenarikan personal.

Guru di sekolah yang paling penting harus dapat menjadi teladan dan idola yang baik bagi pertumbuhan dan perkembangan karakter siswa apapun yang dilakukan oleh Guru baik nilai-nilai atau budi pekerti maupun tingkah lakunya akan dilihat ditiru dan dicontoh oleh siswa. Pada beberapa ciri Guru yang menjadi idola bagi siswa di sekolah antara lain: (1) siswa bersemangat ke sekolah; (2) siswa akan mengatakan sayang atau suka kepada Gurunya; (3) siswa selalu merindukan Gurunya; (4) siswa akan mengerjakan tugas yang diberikan karena tidak ingin mengecewakan Gurunya.⁵⁰

Untuk mencapai suatu kompetensi dasar harus dicantumkan langkah-langkah kegiatan setiap pertemuan pada dasarnya langkah-langkah kegiatan memuat unsur kegiatan pendahuluan kegiatan inti dan kegiatan penutup langkah-langkah minimal yang harus dipenuhi pada setiap unsur kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut:

a. Kegiatan pendahuluan

- 1) Orientasi: memusatkan perhatian siswa pada materi yang akan dibelajarkan dengan cara menunjukkan benda yang menarik memberikan ilustrasi animasi dan sebagainya.

⁴⁹ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasi dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: KENCANA, 2012), h. 178

⁵⁰ Suyadi, *Menerapkan Pendidikan Karakter Di Sekolah*, (Yogyakarta: Mentari Pustaka, 2012), h. 24-26.

- 2) Apersepsi: memberikan persepsi awal kepada siswa tentang materi yang akan diajarkan
- 3) Motivasi: Guru memberikan gambaran manfaat beriman kepada malaikat Allah mengetahui nama-nama dan tugasnya dan sebagainya
- 4) Pemberian acuan: biasanya berkaitan dengan kajian.

Kegiatan pembelajaran dari tahapan kegiatan pendahuluan inti dan penutup dipilih dan dilaksanakan agar siswa mempraktikkan nilai-nilai karakter yang ditakdirkan. Selain itu perilaku Guru sepanjang proses pembelajaran harus merupakan model pelaksanaan nilai-nilai bagi siswa.

Kegiatan pendahuluan berdasarkan standar proses pada kegiatan pendahuluan Guru harus:⁵¹

- 1) Menyiapkan siswa secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran
- 2) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari
- 3) Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai
- 4) Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus

Ada sejumlah cara yang dapat dilakukan untuk mengenalkan nilai membangun kepedulian akan nilai dan membantu internalisasi nilai atau karakter pada tahap pembelajaran ini berikut adalah beberapa contoh: Guru datang tepat

⁵¹ Suyadi, *Menerapkan Pendidikan Karakter Di Sekolah*, (Yogyakarta: Mentari Pustaka, 2012), h. 24-26

waktu Guru, mengucapkan salam dengan ramah kepada siswa ketika memasuki ruang kelas, berdoa sebelum membuka pelajaran, mengecek kehadiran siswa, mendoakan siswa yang tidak hadir karena sakit atau karena halangan lainnya, memastikan bahwa setiap siswa datang tepat waktu, menegur siswa yang terlambat dengan sopan, mengaitkan materi dan kompetensi yang akan dipelajari dengan karakter dengan merujuk pada silabus RPP dan bahan ajar, menyampaikan butir karakter yang hendak dikembangkan selain yang terkait dengan SK dan KD.

b. Kegiatan inti

Berdasarkan peraturan menteri pendidikan Nasional nomor 41 tahun 2007 kegiatan inti pembelajaran terbagi atas 3 tahap yaitu eksplorasi elaborasi dan konfirmasi.⁵² Secara sederhana dapat dikatakan bahwa pada tahap eksplorasi siswa difasilitasi untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan dan mengembangkan sikap melalui kegiatan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Pada tahap elaborasi siswa diberi peluang untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan serta sikap lebih lanjut melalui sumber-sumber dan kegiatan-kegiatan pembelajaran lainnya sehingga pengetahuan keterampilan siswa lebih luas dan dalam. Pada tahap konfirmasi siswa memperoleh umpan balik atas kebenaran dan kelayakan dari pengetahuan keterampilan dan sikap yang diperoleh.

Berikut beberapa ciri proses pembelajaran pada tahap eksplorasi elaborasi dan konfirmasi yang potensial dapat membantu siswa menginternalisasikan nilai-nilai yang diambil dari standar proses:⁵³

⁵² Zoebadi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasi dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: KENCANA, 2012), h. 86

⁵³ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter: Konsep Dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 35-36

1) Eksplorasi

- a. Melibatkan siswa mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik materi yang dipelajari dengan menerapkan prinsip alam takambang jadi Guru dan belajar dari aneka sumber (contoh nilai yang ditanamkan mandiri, berpikir logis, kreatif dan kerjasama)
- b. Menggunakan beragam pendekatan pembelajaran media pembelajaran dan sumber belajar lain (contoh nilai yang ditanamkan kreatif dan kerja keras)
- c. Memfasilitasi terjadinya interaksi antara siswa yang dengan Guru lingkungan dan sumber belajar lainnya (contoh nilai yang ditanamkan: kerjasama, saling menghargai, peduli lingkungan)
- d. Melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran (contoh nilai yang ditanamkan: rasa percaya diri, mandiri)

2) Elaborasi

- a. Membiasakan siswa membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna (contoh nilai yang ditanamkan: cinta ilmu, kreatif, logis)
- b. Memfasilitasi siswa melalui pemberian tugas diskusi dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis (contoh nilai yang ditanamkan: kreatif, percaya diri, kritis, saling menghargai, santun)

- c. Memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut (contoh nilai yang ditanamkan: kreatif, percaya diri, kritis)
 - d. Memfasilitasi siswa dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif (contoh nilai yang ditanamkan: kerjasama, saling menghargai, tanggung jawab)
- 3) Konfirmasi⁵⁴
- a. Memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk desain, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan siswa (contoh nilai-nilai tanamkan: saling menghargai, percaya diri, santun, kritis, logis)
 - b. Memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi siswa melalui berbagai sumber (contoh nilai yang ditanamkan: percaya diri, logis, kritis)
 - c. Memfasilitasi siswa melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan (contoh nilai yang ditanamkan: memahami kelebihan dan kekurangan diri sendiri)
 - d. Memfasilitasi siswa untuk lebih jauh dalam luas memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap, antara lain dengan guru sebagai fasilitator dan narasumber menyelesaikan masalah

⁵⁴ Dharma Kesuma, *Pendidikan Karakter: Kajian Teori Dan Praktik Di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2018), h. 55

c. Kegiatan penutup

Dalam kegiatan penutup Guru melakukan hal berikut:⁵⁵

- 1) bersama-sama dengan siswa membuat rangkuman atau simpulan pelajaran (contoh nilai yang ditanamkan: mandiri, kerjasama, kritis, logis)
- 2) melakukan penilaian refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram (contoh nilai yang ditanamkan: jujur mengetahui kelebihan dan kekurangan)
- 3) memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran (contoh nilai yang ditanamkan: saling menghargai, percaya diri, santun, kritis logis)
- 4) Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya
- 5) Guru mengajak siswa berdoa setelah mengakhiri pelajaran

Dari kegiatan pembelajaran di atas ada beberapa hal lain yang perlu dilakukan oleh Guru untuk mendorong siswa mempraktikkan nilai-nilai yang telah ditanam pertama Guru harus merupakan seorang model dalam karakter dari awal hingga akhir pelajaran tutur kata, sikap, dan perbuatan Guru harus merupakan cerminan dari nilai-nilai karakter yang hendak ditanamkannya.⁵⁶

Strategi keteladanan dan pembiasaan Guru dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran dikelas yang mencakup kegiatan pendahuluan, kegiatan ini dan kegiatan penutup. Dengan menerapkan nilai karakter dalam kegiatan pembelajaran, diharapkan hasil dari kegiatan pembelajaran adalah terjadi

⁵⁵ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter: Konsep Dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 95

⁵⁶ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter: Konsep Dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 29-34

perubahan tingkah laku pada diri siswa yang ditunjukkan dalam kehidupan sehari-hari.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembinaan Karakter Siswa

Karakter siswa merupakan ciri khas perilaku atau sikap individu yang membedakannya dengan individu lain. Dalam hal ini artinya dari sekian banyak siswa tentu memiliki karakter yang berbeda-beda yang dapat dilihat dari perilaku siswa. Perbedaan karakter tersebut dikarenakan ada faktor yang mempengaruhi baik faktor internal atau faktor eksternal. Sehingga dalam membina karakter siswa Guru dihadapkan oleh faktor pendukung dan faktor penghambat dalam menerapkan strategi pembinaan karakter siswa.

Menurut Zubaedi faktor yang mempengaruhi pembinaan karakter siswa ada yang berasal dalam diri siswa seperti faktor insting/naluri, adat/kebiasaan, keturunan, dan lingkungan siswa.⁵⁷ Faktor tersebut dapat dijelaskan secara terperinci sebagai berikut:

1. Insting atau naluri

Merupakan seperangkat tabiat yang dibawa dari lahir. Dalam bahasa Arab disebut dengan gharizah yang artinya corak refleksi sikap, tindakan dan perbuatan manusia yang dimotivasi oleh potensi kehendak yang dimotori oleh insting. Jadi dalam pembinaan karakter siswa akan mudah jika siswa sudah memiliki insting yang mendorongnya pada perilaku yang baik. Sementara menurut Heri Gunawan insting adalah suatu sifat yang dapat menumbuhkan perbuatan

⁵⁷ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasi dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: KENCANA, 2012), h. 178

yang menyampaikan pada tujuan dengan berfikir terlebih dahulu kearah tujuan dan tidak didahului dengan latihan perbuatan.⁵⁸

Siswa yang memiliki naluri atau insting tergantung pada penyalurannya yang dapat menjerumus pada karakter baik atau menjerumus pada pada karakter yang kurang baik. Hal ini tergantung pada arah yang hendak dibawa. Dalam hal ini tugas Guru hanya mengarahkan pada karakter yang baik sehingga siswa akan mengikuti insting pada kebaikan.

2. Adat atau kebiasaan

Setiap tindakan dan perbuatan seseorang yang dilakukan secara berulang-ulang dalam bentuk yang sama sehingga menjadi kebiasaan menurut abu bakar Zikri berpendapat bahwa perbuatan manusia apabila dikerjakan secara berulang-ulang sehingga menjadi mudah melakukannya yaitu namanya adat kebiasaan.⁵⁹

Namun, perbuatan yang telah menjadi adat kebiasaan tidak cukup hanya diulang-ulang saja tetapi harus disertai kesukaan dan kecenderungan hati terhadapnya jadi terbentuknya kebiasaan itu adalah karena adanya kecenderungan hati yang diiringi perbuatan. Adapun ketentuan sifat-sifat adat kebiasaan antara lain mudah dibuat menghemat waktu dan perhatian.

3. Faktor keturunan

Secara langsung atau tidak langsung keturunan dapat mempengaruhi pembentukan karakter atau sikap seseorang di dalam ilmu pendidikan kita mengenal perbedaan pendapat antara aliran nativisme yang dipelopori oleh

⁵⁸ Heri Gunawan, Pendidikan Karakter: Konsep Dan Implementasi, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 19

⁵⁹ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasi dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: KENCANA, 2012),h. 179

Soekarno berpendapat bahwa seseorang ditentukan oleh bakat yang dibawa sejak lahir pendidikan tidak dapat mempengaruhi perkembangan jiwa seseorang adapun menurut aliran empirisme seperti dikatakan oleh John Locke dalam teori terbularga bahwa perkembangan jiwa anak itu mutlak ditentukan oleh pendidikan atau lingkungannya.

Faktor keturunan secara konseptual keturunan merupakan berpindahnya sifat-sifat tertentu dari pokok orang tua kepada cabang anak keturunan itu dinamakan wirasah.⁶⁰ Turunan atau warisan tersebut terdiri atas warisan khusus kemanusiaan warisan suku atau bangsa warisan warisan khusus dari orang tua. Sifat keturunan secara garis besar itu terbagi menjadi dua yaitu sifat jasmani yang berupa keturunan yang berupa fisik sedangkan yang sifat rohaniah itu adalah sama halnya dengan sifat naluri yang diturunkan dari orang tua.

Selain dari faktor dari diri siswa terdapat faktor dari luar diri siswa seperti: pendidikan dan lingkungan.⁶¹

1. Pendidikan

Menurut Ahmad tafsir yang dikutip oleh Heri Gunawan menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha meningkatkan diri dalam segala aspeknya pendidikan mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam pembentukan karakter akhlak dan etika seorang sehingga baik dan buruknya akhlak seseorang sangat tergantung pada pendidikan pendidikan ikut memantangkan kepribadian manusia

⁶⁰ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter: Konsep Dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 95

⁶¹ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter: Konsep Dan Implementasi*, h..... 22

sehingga tingkah lakunya sesuai dengan pendidikan yang telah diterima oleh seseorang baik pendidikan formal informal maupun non formal.⁶²

Betapa pentingnya faktor pendidikan ini karena naluri yang terdapat pada seseorang dapat dibangun dengan baik dan terarah oleh karena itu pendidikan agama perlu di manifestasikan melalui berbagai media baik pendidikan formal di sekolah pendidikan informal dilingkungan keluarga dan pendidikan non formal yang ada pada masyarakat

2. Lingkungan

Faktor lingkungan merupakan salah satu aspek yang turut memberikan saham dalam pembinaan corak sikap dan tingkah laku seseorang di mana seseorang itu berada. Manusia hidup selalu berhubungan dengan manusia lainnya itulah sebabnya manusia harus bergaul oleh karena itu dalam pergaulan akan saling mempengaruhi dalam pikiran sifat dan tingkah laku. faktor lingkungan yang terbagi menjadi dua yaitu faktor lingkungan dari alam dan faktor lingkungan dari pergaulan faktor lingkungan dari pergaulan itu dapat dibagi menjadi beberapa kategori sebagai berikut:

- a. lingkungan keluarga yang dapat mempengaruhi akhlak dari orang tua di rumah mendapat pula mempengaruhi akhlak anaknya
- b. lingkungan sekolah akhlak anak sekolah dapat terbina dan terbentuk menurut pendidikan yang diberikan oleh Guru-Guru di sekolah
- c. Lingkungan pergaulan yang bersifat umum dan bebas contohnya akibat pergaulan seseorang remaja dengan rekan-rekannya yang sudah

⁶² Zoebadi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), h. 22

ketagihan obat bius maka dia pun akan terlibat menjadi pecandu obat bius sebaliknya jika remaja itu bergaul dengan sesama remaja dalam bidang-bidang kebajikan niscaya pikirannya sifatnya dan tingkah lakunya akan terbawa kepada kebaikan.⁶³



⁶³ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), h. 182

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, yaitu penelitian analisis yang berusaha menggambarkan suatu gejala, peristiwa, peristiwa yang sedang terjadi sekarang. Penelitian deskriptif berfokus pada masalah yang sebenarnya seperti pada saat penelitian berlangsung.⁶⁴ Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk membuat gambaran atau gambaran tentang situasi atau peristiwa. Dalam hal ini peneliti hanya ingin mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan suatu situasi yang akan diteliti.⁶⁵

Dalam penelitian ini, peneliti akan mengamati Strategi guru PAI dalam pembinaan karakter bagi siswanya dalam proses pembelajaran. Dengan kata lain, penelitian deskriptif adalah metode atau metode ilmiah yang menghasilkan data deskriptif atau berupa kata-kata tertulis. Pendekatan ini memiliki ciri-ciri alamiah yang menggambarkan fakta- fakta yang terjadi.

Selain itu, penelitian ini juga dirancang untuk memperoleh informasi tentang Strategi guru PAI dalam pembinaan karakter siswa di SMPN 1 Bakongan timur Kabupaten Aceh selatan. Dengan demikian, penelitian ini dirancang untuk mengetahui Strategi guru PAI dalam pembinaan karakter siswa di SMPN 1 Bakongan timur Kabupaten Aceh selatan dengan mengkaji data di lapangan dan menganalisisnya dengan berbagai teori yang sesuai dan terkait dengan hal tersebut.

⁶⁴ Noor, J. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. (Jakarta: Kencana, 2011). h. 34.

⁶⁵ Suryabrata, S. *Metodologi Penelitian*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2013). h. 76.

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua sumber data, yaitu data primer dan data sekunder. Penjelasannya akan penulis uraikan sebagai berikut:

1. Data primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan dan diproses oleh organisasi yang menerbitkan atau menggunakannya.⁶⁶ Data primer dalam penelitian skripsi ini adalah hasil wawancara yang dilakukan terhadap setiap subjek yang menjadi responden penelitian. Wawancara berisi pertanyaan tentang Strategi guru PAI dalam pembinaan karakter siswa di SMPN 1 Bakongan timur Kabupaten Aceh selatan dan bertujuan untuk mendapatkan informasi yang akurat tentang pendapat kualitatif responden. Selain itu, data primer juga diperoleh melalui data observasi dan dokumentasi

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengolah.⁶⁷ Data sekunder diperoleh melalui penelitian kepustakaan, yaitu dengan menelaah buku, jurnal, makalah, majalah, karya ilmiah, website (internet) dan referensi lain yang sesuai dengan pembahasan dalam penelitian.

⁶⁶ Amir, A., Junaidi, & Yulmardi. *Metode Penelitian Ekonomi dan Penerapannya*. (Bogor: IPB Press, 2009). h. 171.

⁶⁷ Amir, A., Junaidi, & Yulmardi. *Metode Penelitian Ekonomi dan Penerapannya*. h.....172.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian pada penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling yaitu pemilihan subjek penelitian dengan cara sengaja oleh peneliti berdasarkan kriteria atau pertimbangan tertentu.⁶⁸

Subjek dalam penelitian ini adalah; guru PAI di SMPN 1 Bakongan timur Kabupaten Aceh selatan, guru adalah orang yang bertanggung jawab terhadap karakter siswa di sekolah, dalam pembinaan karakter siswa di SMPN 1 Bakongan timur Kabupaten Aceh selatan.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Karena bagi peneliti kualitatif, makna fenomena dapat dipahami dengan baik, jika interaksi dilakukan dengan subjek melalui wawancara dan selain itu diperlukan dokumentasi untuk melengkapi data (tentang materi yang ditulis oleh atau tentang subjek). Oleh karena itu, peneliti membutuhkan metode pengumpulan yang tepat. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Berikut beberapa penjelasan tentang teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan upaya yang dilakukan oleh pelaksanaan penelitian kualitatif untuk merekam segala peristiwa dan kegiatan yang terjadi dengan menggunakan alat bantu atau tidak.⁶⁹ Peneliti melakukan observasi yaitu

⁶⁸ Sanapiah Faisal, *Format-Format Penelitian sosial*, Jakarta, Raja Grafindo Persada. 2007) h. 7.

⁶⁹ Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 99.

mengamati cara guru membimbing dan mengarahkan siswa saat melakukan kegiatan sehari-hari yang berhubungan dengan Pembinaan karakter siswa. Saat melakukan pengamatan instrument yang digunakan adalah lembar checklist.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu antara wawancara sebagai pengaju pertanyaan dan yang diwawancarai sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan.⁷⁰

Wawancara merupakan alat pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara semi-terstruktur yang ditujukan kepada subjek penelitian yaitu guru PAI dan siswa sebagai informan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, gambar (foto), karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi untuk proses penelitian.⁷¹ Kamera sebagai bukti telah melakukan penelitian yang valid, yang peneliti gunakan ketika mewawancarai guru sebagai subjek penelitian.

D. Instrument Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatan mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi

⁷⁰ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 127

⁷¹ Johni Dimiyati, *Metodologi Penelitian Pendidikan & Aplikasinya pada PAUD*, (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2013), h. 97-98.

sistematis.⁷² Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen pengumpulan data yaitu pedoman wawancara dan lembar observasi guru. Adapun indikator yang akan dilihat diantaranya nilai karakter religius, disiplin, jujur, mandiri, dan gemar membaca, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.1 Kisi-kisi Wawancara dengan Guru

No	Variabel Perkembangan	Aspek yang diwawancarai
1	Religius	<ol style="list-style-type: none"> 1. Strategi guru dalam Pembinaan pengucapan salam dan do'a 2. Tindakan guru pada siswa yang tidak mau mengucapkan salam dan do'a 3. Kendala guru dalam pembinaan nilai-nilai karakter kepada siswa
2	Disiplin	<ol style="list-style-type: none"> 1. Strategi guru dalam pembinaan karakter siswa agar mena'ati peraturan sekolah 2. Tindakan guru kepada siswa yang tidak mengikuti arahan dan peraturan yang diberikan. 3. Kendala guru dalam pembinaan nilai-nilai karakter kepada siswa.
3	Jujur	<ol style="list-style-type: none"> 1. Strategi guru dalam pembinaan nilai kejujuran melalui integrasi dalam mata pelajaran

⁷² Sumadi Surya Brata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Wali Pers, 2010), h. 52.

		<ol style="list-style-type: none"> 2. Tindakan guru kepada siswa yang tidak menerapkan nilai kejujuran 3. Kendala guru dalam pembinaan nilai-nilai karakter pada siswa
4	Mandiri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Strategi guru dalam pembinaan memberikan tugas kepada siswa 2. Tindakan guru kepada siswa yang tidak mau mengerjakan sendiri tugas yang telah diberikan. 3. Kendala guru dalam pembinaan nilai-nilai karakter kepada siswa.
5	Gemar membaca	<ol style="list-style-type: none"> 1. Strategi guru dalam pembinaan memberikan waktu luang untuk membaca buku paket didalam kelas 2. Tindakan guru kepada siswa yang tidak mau membaca buku paket 3. Kendala guru dalam pembinaan nilai-nilai karakter kepada siswa.

E. Teknik analisis data

Analisis data merupakan cara menganalisis data dan informasi yang telah didapatkan dari hasil observasi dan wawancara kepada responden, yang dijelaskan dalam bentuk narasi dan menggunakan bahasa yang baik sehingga penjelasan

dapat dipahami oleh pembaca. Pada Penelitian ini menggunakan teknik analisis data model interaktif yang dicetuskan oleh Miles & Huberman, yang terdiri atas tiga tahapan yang harus dilakukan, yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah kegiatan menyajikan data inti/pokok, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih jelas dan tajam mengenai hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Reduksi data dalam penelitian ini dengan cara menyajikan data inti/pokok yang mencakup keseluruhan hasil penelitian, pemuatan, penyederhanaan, dan informasi data kasar yang diperoleh dari catatan lapangan.

Reduksi data merupakan aktivitas memilih data yang terkumpul demikian banyak dan kompleks, serta data yang dianggap relevan dan penting yang berkaitan dengan Strategi guru PAI dalam pembinaan karakter siswa di SMPN 1 Bakongan timur Kabupaten Aceh selatan

2. Penyajian Data

Display data merupakan penyajian data yang telah direduksi agar mudah dipahami baik oleh peneliti maupun orang lain. Bentuk penyajian adalah teks naratif (pengungkapan secara tertulis). Tujuannya adalah untuk mempermudah dalam mendeskripsikan suatu peristiwa, sehingga dengan demikian, memudahkan untuk mengambil suatu kesimpulan.

Analisis data menggunakan analisis kualitatif artinya analisis berdasarkan data observasi lapangan dan pandangan secara teoritis untuk mendeskripsikan

secara jelas tentang Strategi guru dalam pembinaan karakter siswa di SMPN 1 Bakongan timur Kabupaten Aceh selatan.

3. Penarikan kesimpulan

Data yang sudah dipolakan, kemudian difokuskan dan disusun secara sistematis dan dalam bentuk naratif. Kemudian melalui induksi, data tersebut disimpulkan sehingga makna data dapat ditemukan dalam bentuk tafsiran dan argumentasi. Kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Kesimpulan yang diambil sekiranya masih terdapat kekurangan, maka akan ditambahkan.⁷³

⁷³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 183.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah singkat SMPN 1 Bakongan Timur

SMPN 1 Bakongan Timur adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SMP di Pasi Seubadeh, Kec. Bakongan Timur, Kab. Aceh Selatan, Aceh. Dalam menjalankan kegiatannya, SMPN 1 BAKONGAN TIMUR berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

SMPN ini didirikan pertama kali pada tahun 1991. Pada waktu ini SMPN 1 Bakongan Timur masih menggunakan program kurikulum belajar SMP 2013.

2. Profil SMPN 1 Bakongan Timur

SMPN 1 Bakongan Timur beralamat di Jln. Said Cut No.5 Seubadeh, Pasi Seubadeh, Kec. Bakongan Timur, Kab. Aceh Selatan, Aceh.

SMP ini juga berakreditasi sekolah mencapai Akreditasi A. SMPN 1 Bakongan Timur yang strategis dapat dilihat dari pada jenis bangunan yang mengelilingi sekolah tersebut, sekolah tersebut dikelilingi oleh pemukiman penduduk sehingga membuat sekolah dapat terkontrol dengan baik oleh guru dan masyarakat yang berada di sekitar sekolah. Berikut adalah profil dari SMPN 1 Bakongan Timur:

Tabel 4.1 Profil Sekolah

Nama sekolah	SMPN 1 Bakongan Timur
NPSN	10102705
Status	Negeri
Terakreditasi	A
Email	smpn1bakongantimur@yahoo.co.id
a. Nama Kepala sekolah	Faisal Am, S.Pd
b. NIP	197007271994121001
Jumlah	a. Guru tetap = 21 b. Guru tetap non PNS honorer = 7
Alamat sekolah	Jln. Said Cut No.5 Seubadeh, Pasi Seubadeh, Kec. Bakongan Timur, Kab. Aceh Selatan, Aceh.
Kode pos	23775
Tahun didirikan	1991

(Sumber Data: SMPN 1 Bakongan Timur)

3. Sarana dan Prasarana SMPN 1 Bakongan Timur

Mengingat pentingnya sarana dan prasarana dalam kegiatan pembelajaran, maka siswa, guru dan sekolah akan terkait secara langsung. Siswa akan lebih terbantu dengan dukungan sarana dan prasarana pembelajaran. Bagi guru akan terbantu dengan dukungan fasilitas sarana dan prasarana . kegiatan pembelajaran juga akan lebih variatif, menarik dan bermakna. Sedangkan sekolah berkewajiban sebagai pihak yang paling bertanggung jawab terhadap pengelolaan seluruh

kegiatan yang diselenggarakan. Selain menyediakan, sekolah juga menjaga dan memelihara sarana dan prasarana yang dimiliki. Adapun Fasilitas Sekolah sebagai berikut:

Tabel 4.2 Sarana dan Prasarana

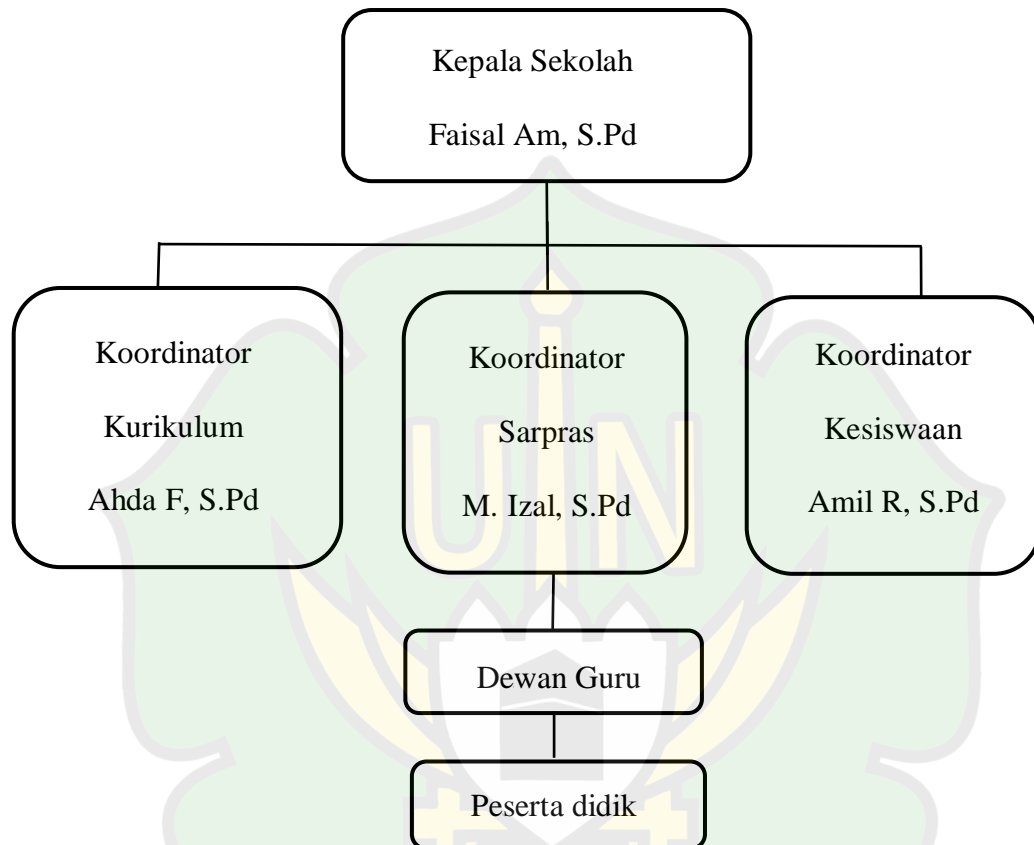
No	Nama Fasilitas	Jumlah
1	Ruang Kelas	14
2	Ruang Guru	1
3	Ruang Laboratorium	1
4	Ruang Kepala Sekolah	1
5	Ruang Toilet	1
6	Ruang Perpustakaan	2
7	Kantin	2
8	Ruang Bangunan	1
9	Ruang Ibadah	1
10	Ruang Tata Usaha	1

(Sumber Data: SMPN 1 Bakongan Timur)

4. Struktur SMPN 1 Bakongan Timur

Adapun struktur kepengurusan di SMPN 1 Bakongan Timur terdiri dari kepala sekolah dan diikuti dengan 3 koordinator yaitu koordinator kurikulum, koordinator sarpras dan koordinator kesiswaan. Adapun strukturnya sebagai berikut:

Tabel 4.3 Struktur SMPN 1 Bakongan Timur



(Sumber Data: SMPN 1 Bakongan Timur)

5. Visi Misi SMPN 1 Bakongan Timur

Visi misi merupakan tujuan dan harapan jangka panjang yang ingin diraih oleh sebuah lembaga pendidikan. Dengan ditetapkan tujuan tersebut maka seluruh komponen lembaga akan diarahkan ke arah tujuan tersebut. SMPN 1 Bakongan Timur ini memiliki visi misi yang berkesinambungan. Adapun visi dari SMPN 1 Bakongan Timur adalah Terwujudnya warga sekolah yang disiplin, berbudi pekerti luhur, taqwa kepada Allah SWT, kreatif dan inovatif dalam belajar.

Sedangkan misi dari SMPN 1 Bakongan Timur adalah:

- a) Meningkatkan ketakwaan kepada Allah SWT dan syariat islam secara kaffah.
- b) Meningkatkan kegiatan proses belajar mengajar dan bimbingan sesuai penerapan kurikulum yang berlaku.
- c) Memberdayakan tenaga pendidik dan kependidikan yang memenuhi standar yang ditetapkan.
- d) Menanam kedisiplinan melalui budaya bersih, budaya tertib, budaya belajar dan budaya kerja.
- e) Menumbuhkan penghayatan terhadap budaya dan karakteristik islami sehingga menjadi insan berakhlak mulia dilingkungan keluarga dan masyarakat.
- f) Menumbuhkan inovasi dalam pembelajaran di sekolah yang dapat menunjang pengembangan profesionalisme.
- g) Memberdayakan seluruh komponen sekolah dan mengoptimalkan sumber daya sekolah dalam mengembangkan potensi dan minat peserta didik secara optimal.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Strategi guru sangat penting dalam mencapai keberhasilan pembinaan karakter siswa. Guru haruslah memiliki sikap yang patut dijadikan teladan bagi siswa. Dengan demikian dalam proses pembinaan karakter siswa, guru harus mencotohkan sikap yang baik didalam lingkungan maupun diluar sekolah. Oleh karenanya guru dalam membina karakter siswa harus mempunyai strategi

sehingga dalam proses pembinaan karakter berjalan dengan lancar. Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di SMPN 1 Bakongan timur dengan melakukan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Peneliti akan memaparkan beberapa data hasil penelitian yang terkait dengan Strategi guru pai dalam pembinaan karakter siswa di SMPN 1 Bakongan Timur Kabupaten Aceh Selatan.

1. Strategi guru PAI dalam pembinaan karakter siswa di SMPN 1 Bakongan Timur Kabupaten Aceh Selatan

Dalam pembinaan karakter siswa, seorang guru menjadi ujung tombak dan menjadi model bagi siswanya. Seorang harus menjalankan strateginya dengan baik agar bisa mencapai keberhasilan dalam membina karakter siswa. Dalam proses pembinaan karakter siswa guru harus mempunyai strategi dalam pembinaan karakter siswa yaitu dengan menjalankan strateginya dengan baik.

Dalam proses pembinaan karakter siswa, seorang guru harus mengetahui terlebih dahulu karakter siswanya agar lebih mudah dalam proses pembinaan karakter siswa tersebut. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada guru PAI mengenai strategi guru dalam pembinaan karakter siswa. Adapun pertanyaan yang peneliti ajukan yaitu “Bagaimana strategi bapak dalam pembinaan karakter siswa?”

Dari pertanyaan tersebut peneliti mendapat jawaban sebagai berikut: “salah satu fokus utama kami yaitu di sekolah ini. Kami percaya bahwa membangun karakter yang kuat pada siswa adalah kunci untuk membantu mereka menjadi individu yang bertanggung jawab dan sukses di masa depan. Contohnya strategi yang kami terapkan yaitu menjadi teladan.”⁷⁴

⁷⁴ Hasil wawancara dengan guru PAI di SMPN 1 Bakongan Timur, Kamis, 19 september 2024, jam 08:00 wib.

Pertanyaan selanjutnya peneliti ajukan kepada siswa “Apakah guru kamu sudah memberikan contoh yang baik kepada kamu dan teman-teman? Coba sebutkan contohnya?”

Dari pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut: “Sudah, guru kami sudah memberikan contoh yang baik, contohnya datang tepat waktu, masuk jam pelajaran sesuai jamnya. Dan tidak berkata kasar kepada murid murid.”⁷⁵

Dari hasil wawancara dengan guru PAI dan siswa mengenai Strategi guru dalam pembinaan karakter siswa dapat disimpulkan bahwa guru PAI sudah menjadi teladan yang baik bagi siswanya. Seorang guru memang seharusnya memberikan contoh yang baik kepada siswa. Tidak hanya menyuruh siswa untuk berbuat baik tanpa guru tersebut tidak melakukannya. Maka dapat dipahami bahwa dalam menjadi teladan bagi siswa seharusnya dimulai dengan melakukan perbuatan baik itu terlebih dahulu dan kemudian meminta siswa untuk mengikutinya. hal ini juga dibuktikan dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa karakter teladan sudah diterapkan oleh guru di sekolah melalui contoh yang diberikan oleh para guru serta melalui berbagai kegiatan yang mendorong siswa untuk meneladani nilai-nilai positif dalam kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya adalah peneliti menanyakan nilai-nilai pendidikan karakter yaitu nilai karakter religius. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada guru PAI mengenai nilai karakter religius. Adapun pertanyaan yang

⁷⁵ Hasil wawancara dengan siswa di SMPN 1 Bakongan Timur, Sabtu, 21 september 2024, jam 10:00 wib.

peneliti ajukan yaitu “Bagaimana strategi bapak dalam pembinaan pengucapan salam dan do’a?”

Dari pertanyaan tersebut peneliti mendapat jawaban sebagai berikut: “Setiap hari ketika masuk kelas anak-anak semua akan diingatkan dan diajak agar mengucapkan salam saat masuk kelas. Guru memberikan penjelasan bahwa mengucapkan salam termasuk perbuatan yang baik sehingga siapa saja yang melakukannya maka akan mendapatkan pahala. Orang yang berlomba-lomba meraih pahala akan mendapatkan surganya Allah dan menceritakan sedikit kepada anak indahny surga”⁷⁶

Pertanyaan selanjutnya peneliti ajukan kepada siswa “Apakah guru kamu membantu atau mendukung kamu dalam mempelajari pengucapan doa dan salam?”

Dari pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut: “Setiap kali masuk, guru meminta kami untuk secara bergiliran memimpin doa pagi atau mengucapkan salam sebelum masuk kelas. Setelah itu, beliau memberikan umpan balik tentang cara pengucapan dan intonasi kami, yang membantu kami memperbaiki dan menjadi lebih percaya diri.”⁷⁷

Dari hasil wawancara dengan guru PAI dan siswa mengenai nilai pendidikan karakter religius dapat disimpulkan bahwa guru adalah sosok yang paling berperan dalam pelaksanaan pembinaan karakter siswa yang dilakukan disekolah. Strategi yang dilakukan sesuai dengan teori yang penulis rangkum, yaitu menyampaikan salam dan berdoa sebelum memulai pembelajaran, hal ini juga dibuktikan dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa karakter religius sudah diterapkan oleh guru di sekolah melalui kegiatan rutin seperti doa bersama.

Selanjutnya adalah peneliti menanyakan nilai-nilai pendidikan karakter siswa yaitu nilai karakter disiplin. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti

⁷⁶ Hasil wawancara dengan guru PAI di SMPN 1 Bakongan Timur, Kamis, 19 september 2024, jam 08:00 wib.

⁷⁷ Hasil wawancara dengan siswa di SMPN 1 Bakongan Timur, Sabtu, 21 september 2024. jam 10:00 wib.

lakukan kepada guru PAI mengenai nilai karakter disiplin. Adapun pertanyaan yang peneliti ajukan yaitu “Bagaimana strategi bapak dalam pembinaan karakter siswa agar mena’ati peraturan sekolah?”

Dari pertanyaan tersebut peneliti mendapat jawaban sebagai berikut: “Tentunya sebagai pendidik saya selalu berusaha menjadi teladan yang baik bagi siswa-siswi saya, khususnya dalam pembinaan karakter siswa strategi yang saya lakukan adalah dengan menunjukkan contoh nyata bagaimana peraturan itu diterapkan, seperti berpakaian rapi, datang tepat waktu, dan lain sebagainya. Jika ada siswa yang tidak mena'ati peraturan saya akan memberikan sanksi seperti mengutip sampah atau menyuruh.”⁷⁸

Pertanyaan selanjutnya peneliti ajukan kepada siswa “Apakah kamu merasakan keberatan menjalankan disiplin yang ada di sekolah?”

Dari pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut: “Tidak, saya tidak keberatan mengikuti peraturan sekolah karena peraturannya tidak memberatkan saya.”⁷⁹

Dari hasil wawancara dengan guru PAI dan siswa mengenai nilai pendidikan karakter disiplin dapat disimpulkan bahwa guru adalah sosok yang paling berperan dalam pelaksanaan pembinaan karakter siswa yang dilakukan di sekolah. Strategi yang dilakukan sesuai dengan teori yang penulis rangkum, yaitu selalu mena’ati aturan yang disepakati dan selalu datang tepat waktu, hal ini juga dibuktikan dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa karakter disiplin sudah diterapkan oleh guru di sekolah melalui penerapan aturan yang jelas, seperti kedatangan tepat waktu.

⁷⁸ Hasil wawancara dengan guru PAI di SMPN 1 Bakongan Timur, Kamis, 19 september 2024, jam 08:00 wib.

⁷⁹ Hasil wawancara dengan siswa di SMPN 1 Bakongan Timur, Sabtu, 21 september 2024, jam 10:00 wib.

Selanjutnya adalah peneliti menanyakan nilai-nilai pendidikan karakter yaitu nilai karakter jujur. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada guru PAI mengenai nilai karakter jujur. Adapun pertanyaan yang peneliti ajukan yaitu “Apa strategi bapak dalam pembinaan nilai kejujuran melalui integrasi dalam mata pelajaran kepada siswa?”

Dari pertanyaan tersebut peneliti mendapat jawaban sebagai berikut: “Strategi yang saya terapkan dalam pembinaan nilai kejujuran di sekolah ini adalah dengan mengintegrasikan nilai tersebut dalam setiap mata pelajaran yang diajarkan. Kami juga mengadakan kegiatan yang berfokus pada penguatan karakter, seperti kelas diskusi mengenai etika dan kejujuran, serta memberi contoh dalam kehidupan sehari-hari melalui tindakan yang konsisten oleh guru. Dengan cara ini, saya berharap siswa dapat memahami bahwa nilai kejujuran bukan hanya hal yang diharapkan dalam konteks ujian atau tes, tetapi juga sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari yang harus mereka terapkan dalam setiap tindakan mereka.”⁸⁰

Pertanyaan selanjutnya peneliti ajukan kepada siswa “Bagaimana pembinaan karakter kejujuran yang diterapkan di kelas oleh guru?”

Dari pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut: “Guru-guru kami selalu menekankan pentingnya kejujuran, terutama dalam mengerjakan tugas. Misalnya, kalau ada teman yang menyontek atau mencoba menipu saat ujian, guru akan mengingatkan kami untuk jujur, karena itu adalah hal yang salah dan bisa merugikan diri sendiri. Di kelas juga sering ada diskusi atau cerita tentang nilai kejujuran yang bisa menginspirasi kami untuk selalu berkata jujur.”⁸¹

Dari hasil wawancara dengan guru PAI dan siswa mengenai nilai pendidikan karakter jujur dapat disimpulkan bahwa guru adalah sosok yang paling berperan dalam pelaksanaan pembinaan karakter siswa yang dilakukan disekolah. Strategi yang dilakukan sesuai dengan teori yang penulis rangkum, yaitu mengingatkan siswa untuk selalu jujur, baik dalam mengerjakan tugas maupun

⁸⁰ Hasil wawancara dengan guru PAI di SMPN 1 Bakongan Timur, Kamis, 19 september 2024, jam 08:00 wib.

⁸¹ Hasil wawancara dengan siswa di SMPN 1 Bakongan Timur, Sabtu, 21 september 2024, jam 10:00 wib.

dalam kehidupan sehari-hari. hal ini juga dibuktikan dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa karakter jujur sudah diterapkan oleh guru di sekolah melalui pembiasaan untuk selalu berbicara dengan kebenaran, baik dalam menyelesaikan tugas maupun berinteraksi antar siswa dan guru.

Selanjutnya adalah peneliti menanyakan nilai-nilai pendidikan karakter yaitu nilai karakter mandiri. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada guru PAI mengenai nilai karakter mandiri. Adapun pertanyaan yang peneliti ajukan yaitu “Bagaimana strategi bapak dalam memberikan bimbingan agar siswa mandiri mengerjakan tugas?”

Dari pertanyaan tersebut peneliti mendapat jawaban sebagai berikut: “Bimbingan siswa biasanya dilakukan ketika pembelajaran. Dalam pembelajaran juga menerapkan karakter mandiri, seperti mengerjakan latihan setiap mata pelajaran agar berusaha mencari jawaban bukan meminta pada kawan, apabila nilainya sama akan ditanya siapa yang jujur mendapatkan nilai tetap dan jika siswa yang meminta kepada teman akan saya turunkan nilainya tersebut”.⁸²

Pertanyaan selanjutnya peneliti ajukan kepada siswa “Apa yang kamu lakukan jika kamu melihat teman sekelas yang tidak mandiri mengerjakan tugas?”

Dari pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut: “Saya bicara langsung dengannya dan menyarankan agar dia mandiri dalam menjawab soal, dan jika dia membantah disaat saya menyarankan nya siap mata pelajaran saya langsung ngadu ke guru kelas”⁸³

Dari hasil wawancara dengan guru PAI dan siswa mengenai nilai pendidikan karakter mandiri dapat disimpulkan bahwa guru terlebih dahulu menasehati siswa agar menjawab sesuai dengan kemampuannya tanpa meminta

⁸² Hasil wawancara dengan guru PAI di SMPN 1 Bakongan Timur, Kamis, 19 september 2024, jam 08:00 wib

⁸³ Hasil wawancara dengan siswa di SMPN 1 Bakongan Timur, Sabtu, 21 september 2024, jam 10:00 wib.

bantuan teman yang lain. Strategi yang dilakukan sesuai dengan teori yang penulis rangkum, yaitu mengetahui batas kemampuan siswa. hal ini juga dibuktikan dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa karakter mandiri sudah diterapkan oleh guru di sekolah melalui pemberian kesempatan kepada siswa untuk mengatur waktu belajar mereka sendiri, dan menyelesaikan tugas tanpa ketergantungan siswa lain.

Selanjutnya adalah peneliti menanyakan nilai-nilai pendidikan karakter yaitu nilai karakter Gemar membaca. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada guru PAI mengenai nilai karakter Gemar membaca. Adapun pertanyaan yang peneliti ajukan yaitu “Bagaimana strategi bapak dalam pembinaan memberikan waktu luang untuk membaca buku paket didalam kelas?”

Dari pertanyaan tersebut peneliti mendapat jawaban sebagai berikut: “Saya selalu memberikan waktu luang untuk membaca buku paket di kelas sebagai strategi pembinaan yang efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Selain itu, waktu ini juga bertujuan untuk membiasakan siswa dengan kebiasaan membaca, serta membina karakter gemar membaca dalam proses belajar.”⁸⁴

Pertanyaan selanjutnya peneliti ajukan kepada siswa “Bagaimana cara kamu mengatur waktu agar bisa membaca buku di tengah-tengah kegiatan sekolah yang padat?”

Dari pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut: “Saya mencoba untuk membuat jadwal membaca, misalnya setelah belajar. Meskipun kadang ada tugas atau ujian, saya tetap menyisihkan waktu beberapa menit untuk membaca, karena saya tahu itu akan membantu saya untuk tetap termotivasi dan tidak merasa jenuh.”⁸⁵

⁸⁴ Hasil wawancara dengan guru PAI di SMPN 1 Bakongan Timur, Kamis, 19 september 2024, jam 08:00 wib.

⁸⁵ Hasil wawancara dengan siswa di SMPN 1 Bakongan Timur, Sabtu, 21 september 2024, jam 10:00 wib.

Dari hasil wawancara dengan guru PAI dan siswa mengenai nilai pendidikan karakter gemar membaca dapat disimpulkan bahwa guru selalu memberikan waktu luang untuk membaca dengan tujuan untuk membiasakan siswa dengan kebiasaan membaca. Strategi yang dilakukan sesuai dengan teori yang penulis rangkum, yaitu memberikan waktu luang untuk membaca. Hal ini juga dibuktikan dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa karakter gemar membaca sudah diterapkan oleh guru di sekolah melalui program perpustakaan yang aktif, serta kebiasaan membaca buku paket dalam proses pembelajaran sehari-hari.

2. Kendala guru PAI dalam pembinaan karakter siswa

Dalam proses pembinaan karakter kadang kala mengalami kendala dan dukungan. Adapun kendala tersebut muncul dari faktor internal atau eksternal sekolah. Guru dalam hal ini harus memiliki strategi yang baik untuk meminimalisir kendala tersebut. Adapun dukungan dalam proses pembinaan karakter siswa yang ada di sekolah harus dikembangkan dan diperbanyak oleh guru. Dengan kata lain seorang guru hendaklah meminimalisir kendala dan memaksimalkan dukungan.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada guru PAI mengenai faktor penghambat dalam pembinaan karakter peserta didik. Adapun pertanyaan yang peneliti ajukan kepada guru PAI yaitu "Apa saja kendala bapak dalam pembinaan karakter siswa?"

Dari pertanyaan tersebut peneliti mendapat jawaban sebagai berikut: "Kendalanya kadang kerja sama dengan wali murid itu kurang, kitakan enggak ada jumpa dengan wali murid setiap hari dan tidak semua rumah bisa kita datangi. Bagaimana didikannya di rumah, bagaimana dengan didikannya di sekolah sini itu

suatu kendala. Harusnya orang tua juga sering menanyakan ke guru bagaimana anaknya di sekolah. Jadi pendukungnya itu orang tua harus lebih perhatian ke anaknya dan menjalin kerja sama dengan gurunya.”⁸⁶

Pertanyaan selanjutnya peneliti ajukan kepada guru PAI mengenai faktor pendukung dalam proses pembinaan karakter siswa yaitu ”Apa saja faktor pendukung dalam pembinaan karakter siswa?”

Dari pertanyaan tersebut peneliti mendapat jawaban sebagai berikut: “Faktor pendukung itu sebenarnya kerja sama yang baik dengan orang tua itu nomor satu. Faktor selanjutnya lingkungan harus mendukung. Orang tua harus sering bertanya tentang anaknya disekolah kepada guru. Karena peran utama anak ini berhasil itu tetap orang tua nomor satu guru itu nomor dua. Sebagai orang tua harus lebih perhatian ke anaknya. Jadi seorang guru dengan orang tua memberi tahu karakter anak dirumah seperti apa guru jadi lebih mudah untuk membimbing anak tersebut. Kemudian lingkungan tempat anak itu juga. Kalo lingkungannya kumuh, banyak preman, atau segala macam itu agak susah dalam membimbingnya.”⁸⁷

Dari hasil wawancara kepada guru PAI faktor pendukung dan kendala dalam proses pembinaan karakter itu sendiri adalah satu hal yang sama, yaitu kerja sama antara guru dan wali murid. Akan menjadi sebuah kendala bila guru tidak menjalin kerja sama dengan wali murid. Hal ini menyebabkan adanya *miss communication* tentang siswa itu sendiri yang berdampak pada sulitnya bagi guru untuk membina karakter siswa tersebut. Faktor pendukungnya juga hal yang sama. Wali murid yang menjalin kerja sama dengan guru membuat mudahnya guru memahami karakter siswa itu sendiri.

⁸⁶ Hasil wawancara dengan guru PAI di SMPN 1 Bakongan Timur, Kamis, 19 september 2024, jam 08:00 wib.

⁸⁷ Hasil wawancara dengan guru PAI di SMPN 1 Bakongan Timur, Kamis, 19 september 2024, jam 08:00 wib.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Strategi yang diterapkan oleh guru PAI dalam pembinaan karakter siswa di SMPN 1 Bakongan Timur Kabupaten Aceh Selatan yaitu dalam membentuk pribadi siswa yang baik, berakhlak mulia, dan berlandaskan nilai-nilai agama. Melalui pembinaan karakter siswa yang mencakup pendekatan teladan, pembiasaan, diskusi, dan ceramah. Dengan demikian, pembinaan karakter oleh guru akan membantu menciptakan generasi yang tidak hanya unggul secara akademis, tetapi juga memiliki etika dan integritas yang tinggi.
2. Karakter siswa yang dibina melalui strategi Guru PAI dalam pembinaan karakter siswa di SMPN 1 Bakongan Timur Kabupaten Aceh Selatan adalah religius, disiplin, jujur, mandiri dan gemar membaca.
 - a. Religius : Menyampaikan salam dan berdoa sebelum belajar.
 - b. Disiplin : Berpakaian rapi dan datang tepat waktu.
 - c. Jujur : Mengakui kesalahan dan mengingatkan siswa untuk selalu jujur, baik dalam mengerjakan tugas maupun dalam kehidupan sehari-hari.
 - d. Mandiri : Mengerjakan tugas dengan sendiri, dan tidak bergantung pada orang lain.
 - e. Gemar membaca : Membaca buku dalam waktu luang.
3. Kendala yang dihadapi guru PAI dalam pembinaan karakter siswa ada 2 faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal, seperti kurangnya motivasi siswa, rendahnya kesadaran siswa terhadap pentingnya nilai-nilai

4. moral, serta kurangnya dukungan dari keluarga, dapat menghambat proses pembinaan karakter. Sementara itu, faktor eksternal seperti pengaruh negatif lingkungan sosial, media, dan pergaulan yang tidak sehat juga turut memengaruhi perilaku siswa. Untuk mengatasi kendala ini, dibutuhkan kerjasama yang erat antara guru, dan orang tua, serta pendekatan yang lebih kreatif dan inovatif dalam mengajarkan nilai-nilai karakter.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian, peneliti mendapatkan banyak ilmu mengenai Strategi guru, pembinaan belajar dan karakter siswa, sehingga peneliti ingin menyarankan kepada guru tentang kolaborasi dengan Orang Tua dan Masyarakat dalam Pembinaan karakter siswa tidak hanya dapat dilakukan di sekolah, tetapi juga perlu melibatkan orang tua dan masyarakat. Oleh karena itu, penting untuk menjalin komunikasi yang baik antara guru, orang tua, dan masyarakat dalam mendukung pembinaan karakter siswa di luar jam sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Qodri A Azizy, *Pendidikan (Agama) untuk Membangun Etika Sosial*, (Semarang: CV. Aneka Ilmu, 2003).
- Aisyah Dahlan, *Dekadensi Moral dan Penanggulangannya*, (Jakarta: Yayasan Ulumuddin, 1982)
- Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013)
- Ali Abdul Halim Mahmud, *Perangkat-Perangkat Tarbiyah Ikhwanul Muslimin*, (Solo: Era Intermedia, 1999)
- Al-Qur'an dan Terjemahannya (Revisi Terbaru) *Departemen Agama RI*, (Semarang: Asy- Syifa', tt)
- Amir, A, Junaidi, & Yulmardi, *Metode Penelitian Ekonomi dan Penerapannya*. (Bogor: IPB Press, 2009).
- Anissatul Mufarokah, *Strategi dan Model-model Pembelajaran*. (Tulungagung: STAIN Tulungagung Press, 2013),
- Anna Akhsanus Sulukiyah, *Skripsi: Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Kedisiplinan Pada Peserta didik Kelas IV di Sekolah Dasar Negeri Gondangwaten 1 Kabupaten Pasuruan*, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2016).
- Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008)
- Darmiyati Zuhdi, *Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Uny Press) Furqon, 2010, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*, (Surakarta: UNS Press & Yuma Pustaka, 2009)
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Keempat*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008)
- Dharma Kesuma, *Pendidikan Karakter: Kajian Teori Dan Praktik Di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2018)
- Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter: Konsep Dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012)

- Ibnu Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir, Jilid 2*, Keputusan Menteri Kehakiman Nomor: M.02-PK.04.10, Tahun 1990, Tentang Pola Pembinaan Narapidana/Tahanan. (Surabaya: Bina Ilmu, 2004)
- Inri Novita Dwiyantri, dkk, "Pengaruh Media PowerPoint dalam Pembelajaran Jarak Jauh Terhadap Aktivitas Kebugaran Jasmani Siswa", *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Vol. 7 No 4 Agustus 2021
- Jamar Mma'mur Asmani, *buku panduan internalisasi pendidikan karakter disekolah*. (Yogyakarta: Diva Press, 2011)
- Johani Dimiyati, *Metodologi Penelitian Pendidikan & Aplikasinya pada PAUD*, (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2013)
- Jumhur dan Muh. Surya, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Bandung: CV. Ilmu, 1987)
- Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Rajawali Press, 2009)
- Lukman Hakim Alfajar, *Upaya Pengembangan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Negeri Sosrowijayan, Skripsi*, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2014
- M. Bahrur Rohim, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Akhlakul Karimah di SMA Islam Al – Ma'arif Singosari Malang*, Skripsi (Malang: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2012)
- Maksudin, *Pendidikan Non-Diktomik* (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2013)
- Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Karya, 2013)
- Masdar Hilmi, *Dakwah Dalam Alam Pembangunan*, (Semarang: Toha Putra, tt)
- Mu'arif, *Wacana Pendidikan Kritis Menelanjangi Problematika, Meretus Masa Depan Pendidikan Kita*, (Jogjakarta: Ircisod, 2005)
- Mufarokah, *Strategi Dan Model-Model Pembelajaran*, (STAIN Tulungagung Press, 2013)
- Muhammad Warif, *Strategi Guru Kelas dalam Menghadapi Peserta Didik yang Malas Belajar. Jurnal Pendidikan Agama Islam*. (STAI DDI Maros, Juni 2019)

- Muhajir, *Ilmu Pendidikan Dan Perubahan Sosial: Teori Pendidikan Prilaku Sosial Kreatif*, (Yogyakarta: Rake Sararin, 2000)
- Muhaimin, *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rajawali Press, 2012)
- Muslics, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011)
- Noor, J. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. (Jakarta: Kencana, 2011)
- Peraturan Menteri Agama R.I. Nomor 02 Tahun 2008, *Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah*, Bab II
- Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2006)
- Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu: Teori, Praktik, Dan Penilaian*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015)
- S. Hidayat, *Pembinaan Generasi Muda*, (Surabaya: Studi Group, 1987)
- Sanapiah Faisal, *Format-Format Penelitian sosial*, Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2007)
- Siti Rukhayati, *Strategi Guru PAI Dalam Membina Karakter Peserta Didik*, (Salatiga: LP2M IAIN Salatiga, 2020)
- Simanjuntak, B., I. L. Pasaribu, 1990, *Membina dan Mengembangkan Generasi Muda*, (Bandung: Tarsito)
- Suyadi, *Menerapkan Pendidikan Karakter Di Sekolah*, (Yogyakarta: Mentari Pustaka, 2012)
- Suryabrata, S. *Metodologi Penelitian*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2013)
- Sumadi Surya Brata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Wali Pers, 2010)
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2008)
- Syaiful Bahri Djamarah dan aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, Desember, 2014)
- Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000)

- Tadkiroatun Musfiroh, *Pengembangan Karakter Anak Melalui Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008)
- Undang-undang Republik No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Bab I Pasal 1 No 4
- Undang-undang R.I. Nomor 14 Tahun 2005, *Guru dan Dosen*, Pasal 1, Ayat (1) 38 Mahmud, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010)
- Wahab dkk, *Kompetensi Guru Agama Tersertifikasi*, (Semarang: Robar Bersama, 2011)
- Wina Sanjaya, *Stratrgi Pembelajaran Berstandar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2011)
- Zaini Bakhtyar, *Pembentukan Karakter Siswa melalui Kegiatan Keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Lamongan*, Skripsi (Malang: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2012)
- Zubaedi, 2012, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group)



LAMPIRAN

SURAT KEPUTUSAN PEMBIMBING

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

NOMOR: B- 1920 /Un.08/FTK/KP.07.6/08/2024

30

TENTANG PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa/i pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, maka dipandang perlu menunjukkan pembimbing skripsi yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan.
- b. Bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat diangkat sebagai pembimbing skripsi mahasiswa pada Semester Ganjil Tahun Akademik 2024/2025.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003 tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama RI'
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Memperhatikan : Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa
- MEMUTUSKAN**
- Menetapkan :
PERTAMA : Menunjukkan Saudara: **جامعة الرانيري**
Dr. Syahrul Riza, S.Ag.,MA
- Untuk membimbing skripsi :
Nama : Sri Wulandari
NIM : 200201094
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Strategi Guru PAI dalam Pembinaan Karakter Siswa di SMPN 1 Bakongan Timur Kabupaten Aceh Selatan
- KEDUA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2023. SP DIPA - 025.04.2.423925/2024 Tanggal 30 November 2023.
- KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku enam bulan sejak tanggal ditetapkan.
- KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan : Banda Aceh
Pada Tanggal : 08 Agustus 2024
An. Rektor,
Dekan


Safrul Muluk

Tembusan:

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh.
2. Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan
4. Mahasiswa yang bersangkutan



P I I I

SURAT IZIN PENELITIAN



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syaikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-5923/Un.08/FTK.1/TL.00/8/2024
Lamp : -
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

1. Kepala SMPN 1 Bakongan Timur Kabupaten Aceh Selatan
2. Guru PAI SMPN 1 Bakongan Timur Kabupaten Aceh Selatan
3. Siswa SMPN 1 Bakongan Timur Kabupaten Aceh Selatan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **SRI WULANDARI / 200201094**
Semester/Jurusan : VIII / Pendidikan Agama Islam
Alamat sekarang : Lamgugop

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul ***Strategi guru pai dalam pembinaan karakter siswa di SMPN 1 BAKONGAN TIMUR KABUPATEN ACEH SELATAN***

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 07 Agustus 2024
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,



Prof. Habiburrahim, S.Ag., M.Com., Ph.D.

*Berlaku sampai : 20 September
2024*

SURAT TELAH MELAKUKAN PENELITIAN



PEMERINTAH KABUPATEN ACEH SELATAN
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 1 BAKONGAN TIMUR
Jalan Said Cut Nomor 5 Seubadeh Kec. Bakongan Timur 23775



SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 422. / 33 2024

Sekolah MeneNgaH Pertama (SMP) Negeri 1 Bakongan Timur Kabupaten Aceh Selatan Provinsi Aceh dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : SRI WULANDARI
Tempat / tanggal lahir : Seubadeh, 13 Agustus 2002
NIM : 200201094
Jurusan / Prodi : Pendidikan Agama Islam
Semester : VIII (Delapan)
Pekerjaan : Mahasiswi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pengetahuan
Alamat : Desa Pasie Seubadeh kecamatan Bakongan Timur

Benar yang nama tersebut diatas telah melakukan Penelitian / Mengumpulkan data di SMP Negeri 1 Bakongan Timur Kabupaten Aceh Selatan sejak tanggal 19 sampai dengan 22 Agustus 2024 dalam rangka penyusunan Skripsinya dengan judul *"Strategi Guru PAI dalam Pembinaan Karakter Siswa di SMP Negeri 1 Bakongan Timur"*.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenar benarnya supaya dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Seubadeh, 27 Agustus 2024
Kepala SMPN 1 Bakongan Timur.



INSTRUMEN PENELITIAN

STRATEGI GURU DALAM PEMBINAAN KARAKTER SISWA

DI SMPN 1 BAKONGAN TIMUR KABUPATEN ACEH SELATAN

A. Pedoman wawancara dengan Guru PAI di SMPN 1 Bakongan Timur Kabupaten Aceh Selatan

1. Bagaimana strategi bapak dalam pembinaan karakter siswa?
2. Bagaimana strategi bapak dalam pembinaan pengucapan salam dan do'a?
3. Bagaimana strategi bapak dalam pembinaan karakter siswa agar mena'ati peraturan sekolah?
4. Apa strategi bapak dalam pembinaan nilai kejujuran melalui integrasi dalam mata pelajaran kepada siswa?
5. Bagaimana strategi bapak dalam memberikan bimbingan agar siswa mandiri mengerjakan tugas?
6. Bagaimana strategi bapak dalam pembinaan memberikan waktu luang untuk membaca buku paket didalam kelas?
7. Apa saja kendala bapak dalam pembinaan karakter siswa?
8. Apa saja faktor pendukung dalam pembinaan karakter siswa?

INSTRUMEN PENELITIAN

STRATEGI GURU DALAM PEMBINAAN KARAKTER SISWA

DI SMPN 1 BAKONGAN TIMUR KABUPATEN ACEH SELATAN

B. Pedoman wawancara dengan siswa di SMPN 1 Bakongan Timur Kabupaten Aceh Selatan

1. Apakah guru kamu sudah memberikan contoh yang baik kepada kamu dan teman-teman? Coba sebutkan contohnya
2. Apakah guru kamu membantu atau mendukung kamu dalam mempelajari pengucapan doa dan salam?
3. Apakah kamu merasakan keberatan menjalankan disiplin yang ada di sekolah?
4. Bagaimana pembinaan karakter kejujuran yang diterapkan di kelas oleh guru?
5. Apa yang kamu lakukan jika kamu melihat teman sekelas yang tidak mandiri mengerjakan tugas?
6. Bagaimana cara kamu mengatur waktu agar bisa membaca buku di tengah-tengah kegiatan sekolah yang padat?

FOTO DOKUMENTASI

Foto Dokumentasi Dengan Guru Pendidikan Agama Islam Di SMPN 1

Bakongan Timur Kabupaten Aceh Selatan

(Dokumentasi Wawancara Pada Tanggal 19 September 2024 Jam 08:00 WIB
Bersama Bapak Drs. Jamaluddin Selaku Guru Mata Pelajaran PAI Wawancaranya
Di Lakukan Di Ruang Guru)



Foto Dokumentasi Wawancara Dengan Siswi Di SMPN 1 Bakongan Timur

Kabupaten Aceh Selatan

(Dokumentasi Wawancara Pada Hari Sabtu Tanggal 21 September 2024 jam 10:00 WIB Saat Jam Istirahat Wawancaranya Di Lakukan Di Depan Kantor Sekolah)



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Sri Wulandari
Tempat Tanggal Lahir : Seubadeh, 13 Agustus 2002
Jenis Kelamin : Perempuan
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Pekerjaan/NIM : Mahasiswa/ 200201094
NO.HP : 082361160704
Email : wsi51428@gmail.com

Riwayat Keluarga

Nama Ayah : Bustami
Nama Ibu : Syamsidar
Pekerjaan Ayah : PNS
Pekerjaan Ibu : PNS
Alamat Lengkap : Desa Pasie Seubadeh Kecamatan Bakongan Timur
Kabupaten Aceh Selatan

Riwayat Pendidikan

1. TAMAN KANAK-KANAK DHARMA WANITA Kecamatan Bakongan Timur Kabupaten Aceh Selatan
2. SD Negeri 1 Seubadeh Kecamatan Bakongan Timur Kabupaten Aceh Selatan
3. MTsS Ashhabul Yamin Bakongan Timur Kabupaten Aceh Selatan
4. MAS Ashhabul Yamin Bakongan Timur Kabupaten Aceh Selatan
5. UIN Ar-Raniry Banda Aceh (2020-2024)

